

**PEMBERDAYAAN PETANI GARAM UNTUK PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA**

(Studi Kasus di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh



Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Program Studi Sosiologi

Disusun oleh:

Mila Izza Malicha (2006026094)

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG 2024**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan naskah skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi:

Nama : Mila Izza Malicha

NIM : 2006026094

Judul : Pemberdayaan Petani Garam Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Tlogoharum Wedarjaksa Patl)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Semarang, 05 Juni 2024

Pembimbing
Bidang Subtansi Materi


Prof. Dr. Hj. Mislah Zulfah Elizabeth M. Hum
NIP. 196201071999032001

PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PETANI GARAM UNTUK PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Tlohoharum Wedarijaksa Pati)**

Disusun Oleh :

Mila Izza Malicha

NIM. 2006026094

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji



Prof. Dr. Misbah Zulfah Elizabeth, M.Hum

NIP. 196201071999032001

Sekretaris Sidang

Endang Supriadi M.A

NIP. 198909152023211030

Penguji Utama 1

Dr. Thokhatul Khoir, M.Ag

NIP. 197701202005011005

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfah Elizabeth, M.Hum

NIP. 196201071999032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pemberdayaan Petani Garam untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati). Demikian Sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri, tidak ada tindakan plagiasi didalamnya dari kutipan orang lain yang tidak sesuai. Oleh karena itu, hasil data dan sumber saya gunakan hasil dari informasi yang telah terbit dan publikasi dijelaskan ada di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2024

Mila Izza Malicha

NIM: 2006026094

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Petani Garam Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati) dengan tepat waktu.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Naili Ni'matul Illiyyun M.Ag., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Nur Hasyim, M.A., selaku Wali Dosen peneliti yang telah membimbing dan membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Suwito, Bapak Nasikun, Bapak Aris, Bapak Chambali, Bapak Bukhori, dan seluruh pengurus serta anggota Kelompok Usaha Garam Lestari yang telah bersedia menjadi informan dan telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
8. Orang tua tercinta yaitu Ibu Sri Khayatun dan Bapak Sumanan yang selalu memberi doa, semangat, kasih sayang dan telah banyak berkorban serta berjuang selama ini. Semoga Allah SWT mengganti jerih payah Ibu dan Papah dengan kesehatan, keselamatan dan keberkahan di dunia dan akhirat kelak.
9. Kakak dan kakak ipar peneliti yang telah menjadi salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Serta keluarga lainnya yang telah membantu peneliti baik secara moril maupun materil.
10. Bapak Sumarlan dan Ibu Sumarni selaku kakek dan nenek peneliti yang telah memberi doa dan dukungan bagi peneliti selama penyusunan skripsi. Semoga sehat dan bahagia selalu.

11. Hokage Muiz selaku teman baik peneliti yang telah memberi semangat, membantu, menemani dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Segenap penghuni kontrakan Al Barinjin selaku teman peneliti di Semarang yang telah menjadi salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tercinta yaitu:

Kedua orang tua saya, Bapak Sumanan dan Ibu Sri Khayatun yang telah mendidik dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang begitu besar selama ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan panjang umur sehingga dapat menemani saya sampai nanti.

Serta untuk Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

MOTTO

“Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman, bahkan kepada tangan yang menghancurkannya”

-Ali bin Abi Thalib-

ABSTRAK

Desa Tlogoharum merupakan wilayah pesisir yang menjadi kawasan sebagai penghasil garam. Berbagai pelaku usaha mulai dari petambak serta industri pengolahan garam banyak ditemukan. Hal itu menjadi faktor utama masyarakat desa Tlogoharum untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan bekerja sebagai petani garam. Kaitannya dengan ekonomi keluarga maka pemberdayaan disini yang paling tepat untuk dilakukan. Dengan pemberdayaan individu akan diberikan sebuah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, modal usaha. Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Desa Tlogoharum bertujuan untuk mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pesisir agar petani garam merasakan kesejahteraan sosial yang lebih besar. Dalam pelaksanaannya, KUGAR desa Tlogoharum mampu membuat garam dengan kualitas baik untuk dikonsumsi. Maka dari itu Peneliti sangat tertarik untuk meneliti pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang berada di desa Tlogoharum. Dengan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut; bagaimana proses pemberdayaan petani garam di desa Tlogoharum dan bagaimana dampak kesejahteraan ekonomi yang dihasilkan dari pemberdayaan petani garam.

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis suvei lapangan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Terdapat temuan KUGAR Lestari dapat memanfaatkan potensi wilayah yang terdapat di Desa Tlogoharum, yaitu air laut sebagai bahan baku utama dalam pembuatan garam dengan memberdayakan sumber daya manusia secara optimal dengan melakukan tahap penyadaran, tahap transformasi, dan tahap peningkatan intelektual. Selain itu, KUGAR ikut serta dalam membantu pengelolaan garam dengan melakukan peningkatan pengetahuan kapasitas manusia, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan permodalan dan pengetahuan, serta mengadakan pelatihan dalam pembuatan garam. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kugar Lestari sesuai dengan proses pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa proses yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah proses empowerment. Dampak yang diberikan dari adanya pemberdayaan ini meraup hasil yang signifikan dilihat dari peningkatan partisipasi, peningkatan relasi sosial, dan peningkatan penghasilan. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai dengan terciptanya masyarakat yang berdaya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Petani Garam, Kesejahteraan, Ekonomi Keluarga, Desa Tlogoharum

ABSTRACT

Tlogoharum Village is a coastal area that is a salt-producing area. This is the main factor for the majority of Tlogoharum villagers to work as salt farmers. In relation to the family economy, empowerment here is the most appropriate thing to do. With empowerment will be given a knowledge, experience, skills and business capital. The People's Salt Business Empowerment Program (PUGAR) of Tlogoharum Village aims to accelerate the development and empowerment of coastal communities so that salt farmers feel greater social welfare. In its implementation, KUGAR Tlogoharum Village is able to make salt with good quality so that it is suitable for production. Therefore, researchers are very interested in examining the empowerment of salt farmers in improving the family economy in Togoharum village. By formulating the problem formulation as follows; how is the process of empowering salt farmers in Tlogoharum village and how is the impact of economic welfare resulting from the empowerment of salt farmers.

This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The type of research is field research. The data sources used are primary data and secondary data. This research data was obtained from observation, in-depth interviews, and documentation. Researchers conducted interviews with Mr. Suwito as the head of Kugar Lestari, Mr. Nasikun, Mr. Aris, Mr. Chambali and Mr. Bukhori. This research uses data reduction analysis techniques, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that KUGAR Lestarari was able to utilize the potential of the area in Tlogoharum Village, namely seawater as the main raw material in salt making by optimally empowering human resources by conducting the awareness stage, transformation stage, and intellectual improvement stage. In addition, KUGAR participates in assisting salt management by increasing human capacity knowledge, improving facilities and infrastructure, increasing capital and knowledge, and conducting training in salt making. This is in accordance with Jim Ife's theory (1997) which explains that the process that must be carried out in community empowerment is the empowerment process. The impact of this empowerment has significant results seen from increased participation, improved social relations, and increased income. Jim Ife (1997) explains that empowerment as a goal refers to the results or circumstances to be achieved by the creation of an **empowered community**.

Keywords: Empowerment, Salt Farmers, Welfare, Family Economy

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Kependulisan.....	26
BAB II	28
PEMBERDAYAAN PETANI GARAM, KESEJAHTERAAN, EKONOMI KELUARGA DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE	28
A. Pemberdayaan Petani Garam, Kesejahteraan, dan Ekonomi Keluarga	28
1. Pemberdayaan Petani Garam.....	28
2. Pemberdayaan dalam Perspektif Islam.....	35
3. Kesejahteraan	38
4. Ekonomi Keluarga	42
B. Teori Pemberdayaan Jim Ife	47
1. Konsep pemberdayaan jim ife	47
2. Perspektif Pemberdayaan Jim Ife	48

3. Asumsi Dasar Jim Ife.....	50
4. Strategi Pemberdayaan Jim Ife	54
BAB III.....	55
KUGAR LESTARI DESA TLOGOHARUM	55
A. Gambaran Umum Desa Tlogoharum.....	55
1. Sejarah Nama Desa Tlogoharum	55
2. Kondisi Geografis Desa Tlogoharum	56
3. Kondisi Topografis Desa Tlogoharum.....	58
4. Kondisi Demografis Desa Tlogoharum	58
B. Gambaran Umum Kugar Lestari	63
1. Sejarah Kugar Lestari	63
2. Visi dan Misi Kelompok Usaha Garam Rakyat	70
3. Tujuan Kelompok Usaha Garam Rakyat	70
4. Struktur Organisasi Kelompok Usaha Garam Rakyat	70
5. Kegiatan yang Sudah Dilakukan Kelompok Usaha Garam Rakyat.....	72
6. Mekanisme Kerja Kelompok Usaha Garam Rakyat	72
7. Standar Operasional Kelompok Usaha Garam Lestari	73
8. Sumber Dana Kugar Lestari	73
BAB IV	74
PROSES PEMBERDAYAAN PETANI GARAM DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA	74
A. Proses Pemberdayaan Petani Garam Dalam Lingkup Tempat Tinggal	74
1. Tahap Penyadaran.....	75
2. Tahap Transformasi	76
3. Tahap Peningkatan Intelektual	78
B. Proses Pemberdayaan Petani Garam Dalam Lingkup KUGAR	79
1. Peningkatan Pengetahuan Kapasitas Manusia.....	80
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana	82
3. Peningkatan Permodalan dan Pengetahuan.	84
4. Pelatihan Potensi Petani Garam.....	96
BAB V.....	104
DAMPAK KESEJAHTERAAN EKONOMI YANG DIHASILKAN DARI PEMBERDAYAAN PETANI GARAM	104

A. Perubahan Sosial yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Petani Garam Melalui KUGAR Lestari	104
1. Peningkatan Partisipasi	104
2. Peningkatan Relasi Sosial	111
B. Perubahan Ekonomi yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Petani Garam Melalui Kugar Lestari	115
1. Peningkatan Penghasilan.....	115
2. Pengembangan Ekonomi Keluarga.....	120
C. Kesejahteraan Petani Garam Sebelum dan Sesudah Adanya Program Pembinaan di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati	123
1. Kesejahteraan petani garam sebelum adanya program pemberdayaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati	123
2. Kesejahteraan petani garam sesudah adanya program pembinaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati	123
BAB VI	124
PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Balai Desa Tlogoharum.....	57
Gambar 3. 2 Peta Wilayah PUGAR Kabupten Pati	65
Gambar 3. 3 Wawancara dengan Bapak Suwito	66
Gambar 3. 4 Kegiatan PUGAR di Balai Desa Tlogoharum.....	67
Gambar 4. 1 Pengelolaan Garam oleh Petani Garam.....	82
Gambar 4. 2 di Atas Adalah Hasil Rapat untuk Penerima Bantuan.....	84
Gambar 4. 3 Proses Pembuatan Garam Mode Geilasator	86
Gambar 4. 4 Hasil Produksi Garam dari Proses Geisolator	95
Gambar 4. 5 Pelatihan yang diselenggarakan KUGAR Lestari	99
Gambar 5. 1 Data Produksi Garam Bulanan Tahun 2018	119
Gambar 5. 2 Data Produksi Garam Per-Desa.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Pendataan Petani Garam Setiap Tahun	24
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Setiap RW di Desa Tlogoharum Tahun 2023	59
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022	59
Tabel 3. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tlogoharum Tahun 2023	60
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2023	61
Tabel 3. 5 Jumlah Tempat Ibadah di Desa Tlogoharm tahun 2023	62
Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2023	62
Tabel 3. 7 Jumlah Anggota Kugar Lestari di Setiap Kelompok	69
Tabel 3. 8 Struktur Organisasi Kelompok Usaha Garam Lestari	71
Tabel 4. 1 Daftar Harga Kelompok Garam Lestari	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan intelektual dan budaya masyarakat barat, khususnya Eropa (Widiyanti 2012). Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. (Djhoni, 2003) Konsep pemberdayaan ini tumbuh dari kenyataan adanya individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, jaringan, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan yang beraneka ragam mengakibatkan ketergantungan, ketidak berdayaan, dan kemiskinan.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*) (Anwas, 2019). Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga akan terjadi keseimbangan (Djhoni, 2003). Pemberdayaan bukan hanya sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah. Pemberdayaan mencakup makna proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat agar mandiri, berdaya saing dan mampu hidup mandiri. Pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat mempunyai keterampilan,

pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain (Anwas, 2019).

Kajian mengenai pemberdayaan telah dilakukan oleh beberapa ahli, sebagai contoh kajian Feni Auralia (2023). Feni mengkaji pemberdayaan dalam konteks pemberdayaan perempuan. Berdasarkan analisis yang didapat, keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang istri yang begitu besar. Baik dalam mendidik dan membimbing anak serta mendampingi suami dan membantu pekerjaan suami. Keterlibatan perempuan telah mengindikasikan atau menandai adanya kesetaraan gender untuk masalah pencapaian semakin terbuka luas diperbolehkannya perempuan bekerja di luar rumah, akan tetapi karena perempuan pada umumnya lebih bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga sehingga segala sesuatu yang dilakukan perempuan di sektor publik dianggap sebagai tambahan alias tidak untuk diperhitungkan. Padahal dengan hal tersebut memberikan kontribusi positif dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kajian ini berbeda dengan kajian Feni Auralia (2023) karena kajian ini berorientasi pada pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan kajian ini bertempat di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Fenomena yang menarik di tempat ini yaitu sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani garam, entah itu laki-laki maupun perempuan atau adapun suami istri mayoritasnya bekerja di sektor petani garam. Dalam banyaknya mayoritas penduduk di Desa Tlogoharum yang bekerja sebagai petani

garam, maka peneliti akan mengambil beberapa sampel atau riset secara lebih mendalam.

Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Tlogoharum merupakan kelanjutan dari program kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pesisir agar petani garam merasakan kesejahteraan sosial yang lebih besar. Sasaran utama Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) ini adalah masyarakat pesisir yang tergabung dalam kelompok petani garam. Kelompok Usaha Garam Rakyat yang juga disebut KUGAR adalah kumpulan usaha produksi garam rakyat yang terorganisir dan beroperasi di lahan tambak (petani garam rakyat) dengan cara memasak atau mengolah air laut tua menjadi garam (untuk keperluan rumah tangga).

Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Desa Tlogoharum dikelola langsung oleh Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Lestari. Kelompok ini didirikan pada awal tahun 2017 dan disahkan oleh pemerintah desa Tlogoharum. Berisi 10 orang anggota, kelompok ini tergolong baru empat tahun bersama. Namun garam yang diproduksi telah bersertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, produk garam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Lestari juga telah terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta tersertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga layak dan aman untuk dikonsumsi. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan observasi lebih detail mengenai pemberdayaan petani garam yang

dilakukan oleh Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Lestari di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Desa Tlogoharum mempunyai kesamaan dengan desa-desa yang ada di sekitarnya yang mayoritas masyarakatnya menjadi petani garam. Berdasarkan hasil pra-riset dengan beberapa informan, terdapat ungkapan mengenai aktifitas dalam pekerjaan petani garam dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Informan yang pertama mengatakan “dalam menjadi petani garam yang mempunyai beberapa tambak di wilayah yang sama, saya menggarap 1 lahan dan sebagiannya lagi saya sewakan untuk petani garam yang membutuhkan”. Informan ke dua mengatakan “menjadi petani garam saja belum bisa mencukupi kebutuhan, maka dari itu istri saya membantu saya dalam mencari uang dengan membuka toko jajan”. Lalu informan yang ketiga mengatakan “saya menjadi petani garam sudah sangat lama dan alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan dalam keluarga, tidak hanya itu, istri saya yang menjadi ibu rumah tangga juga kadang membantu saya dalam membuat garam di tambak ketika dia senggang”.

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, wilayah pesisir menjadi kawasan yang menghasilkan garam. Berbagai pelaku usaha mulai dari petambak serta industri pengolahan garam banyak ditemukan, baik kecil maupun besar. Hal ini juga didukung oleh Pembina Mutu Hasil Kelautandan Perikanan DKP Kabupaten pati yang menyatakan bahwa produksi garam di Kabupaten Pati melimpah. Total jumlah garam yang mampu dihasilkan oleh para petani garam sejauh mencapai 171.064,31 ton. “Tahun ini pati mampu meraup 171 Ribu garam dari luas lahan 2.901,62 hektar. Petani garam melakukan budidaya di kawasan

pesisir pati. Ada tujuh wilayah pesisir di pati tetapi hanya ada empat yang cocok pengelola garam, meliputi Trangkil, Wedarijaksa, Juana dan Batangan.” ungkap pak Ari Wibowo selaku Pembina Mutu Hasil Kelautandan Perikanan DKP Kabupaten Pati. Adapun jumlah produksi garam di Pati menurut catatan DKP Kabupaten Pati Tahun 2023 di Wedarijaksa yaitu:

1. Jumlah produksi garam di Kepoh mencapai 4.074,88 ton
2. Jumlah produksi garam di Tlogoharum mencapai 5.372,16 ton
3. Jumlah produksi garam di Tluwuk mencapai 7.246,72 ton

Berdasarkan data yang diperoleh Kelompok Garam Lestari Tlogoharum merupakan salah satu kelompok yang bergerak dalam bidang Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) yang merupakan suatu wadah perkumpulan petambak garam. Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Garam Pati Lestari Tlogoharum 2 adalah suatu wadah perkumpulan petambak garam yang beranggotakan petambak garam rakyat tradisional yang berlokasi di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Pembentukan Kelompok dilakukan agar terjalin kerjasama dan koordinasi dalam proses produksi garam untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas garam rakyat. Dalam KUGAR ini terdapat kepengurusan kelompok yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama.

Desa Tlogoharum juga mempunyai organisasi yang khusus diperuntukkan oleh petani garam yang dinamakan sebagai KUGAR (kelompok usaha garam rakyat) yang dalam pelaksanaannya akan didampingi oleh PUGAR (pemberdayaan usaha garam rakyat). Diberdayakan untuk masyarakatnya terkhusus petani garam agar

lebih mengenal garam yang lebih baik kualitasnya, jadi di dalam proses pembuatan garamnya tidak terlalu banyak natrium klorida. Dalam hal pemberdayaan ini, pemerintah juga ikut ambil peran untuk membantu para petani garam. Namun beberapa kali dalam pemberdayaan yang pemerintah lakukan tidak membuahkan hasil, hal itu karena kebijakan pemerintah yang membatasi kontrak dalam lokasi hanya satu tahun padahal harusnya lebih dari satu tahun. Kemudian dalam kelompok tani ini mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah seperti bantuan berupa uang, pompa, kincir air dan terpal.

Pemerintah juga memberi masukan untuk para petani garam membuat garam kristalisasi, pembuatan garam kristalisasi ini tentunya berbeda dengan garam biasa. Hal ini dilakukan pemerintah karena garam kristalisasi mempunyai daya jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan garam biasa, dari sini lah petani garam biasa di berdayakan untuk membuat garam kristalisasi. Masyarakat yang ada di Desa Tlogoharum (khususnya yang menjadi petani garam) merasa diuntungkan dan ekonomi keluarga pun stabil dan ada juga yang meningkat. Dari beberapa pendapat petani garam yang saya wawancarai dan saya rangkum menjadi satu yaitu bahwa pemberdayaan bisa berhasil dengan adanya kekompakan, ketelatenan dan kesabaran kelompok tani yang berusaha meningkatkan ekonomi keluarga mereka masing-masing. Selain dari pemberdayaan petani garam juga ada istri yang membantu suaminya bekerja, entah itu berdagang di rumah maupun membantu pekerjaan suami di tambak untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aris, bapak Suwito dan bapak Chambali ditemukan adanya keunikan dalam proses pengangkutan garam. Garam

yang sudah jadi dan siap di jual biasanya akan dimuat di pick up atau mobil pengangkut lainnya. Tetapi di Desa Tlogoharum masih ada yang mengangkut garam secara tradisional yaitu dengan mengangkut dan memasukkan garam ke dalam bojok lalu didorong dengan sepeda. Ada juga yang memasukkan garam ke dalam bojok dan diangkut dengan motor agar tidak capek mendorong hasil panen garam tersebut. Ini lah yang menjadi hal unik di Desa Tlogoharum, dimana di beberapa desa yang mayoritasnya petani garam semua sudah mengangkut garam menggunakan pick up atau sejenisnya sedangkan di desa tlogoharum masih menggunakan bojok sepeda dan motor.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Tlogoharum harus dilakukan di seluruh aspek dan tingkatan, mulai dari pemerintah hingga masyarakat yang terdampak, untuk meningkatkan kapasitas masyarakat guna mencapai kesejahteraan ekonomi yang diinginkan. Konsep pemberdayaan masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan dan keadilan. Oleh karena itu, kedepannya pemberdayaan tersebut tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan konsep dan arahan yang diterapkan pemerintah dan disampaikan oleh anggota saja. Koordinasi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, keterlibatan masyarakat dan pemahaman komprehensif tentang pemberdayaan itu sangat penting.

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Tlogoharum, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Melalui pendekatan pemberdayaan, objek kajian penelitian kajian

ini adalah petani garam yang sudah berkeluarga, baik yang sudah memiliki momongan maupun yang belum serta untuk mengetahui apa saja dampak yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan petani garam dalam peningkatan ekonomi keluarga
2. Bagaimana dampak kesejahteraan ekonomi yang dihasilkan dari pemberdayaan petani garam di Desa Tlogoharum?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang dilakukan petani garam dalam meningkatkan ekonomi keluarga, untuk mengetahui mengapa pemberdayaan petani garam perlu dilakukan dan untuk mengetahui apa saja dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan petani garam di Desa Tlogoharum dalam menunjang ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai manfaat entah itu bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian kualitatif bersifat teoritis yaitu pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak meniadakan manfaat praktisnya dalam memecahkan masalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan antara lain:

Manfaat teoritis penelitian ini mempunyai penerapan teoritis sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi tambahan yang berguna bagi para pembaca yang berminat dan sebagai referensi akademis untuk mengatasi permasalahan serupa atau terkait di masa depan.
2. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai strategi pemberdayaan petani penghasil garam untuk meningkatkan perekonomian Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Manfaat praktis penelitian ini mempunyai penerapan praktis yaitu:

1. Bagi penulis, riset ini sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang telah di pelajari melalui perkuliahan dan juga sebagai sarana untuk mendorong akademik guna untuk menyelesaikan pendidikan yang di tempuh.
2. Bagi prodi Sosiologi, riset ini diharapkan dapat memberikan literasi yang digunakan sebagai pengetahuan akademik mahasiswa khususnya prodi sosiologi maupun pengajar dan sebagai bahan penelitian terkait pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di desa Tlogoharum.
3. Bagi masyarakat, riset ini dapat memberikan informasi terkait dengan pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil, peneliti membagi kajian menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan antara lain di teliti oleh Irwan Rasang (2018), Tyas Arma Rindi (2019) dan Rosanna (2015). Kajian Irwan Rasang (2018) memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan badan usaha milik desa. Pemberdayaan masyarakat desa ini adalah suatu bentuk upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat desa agar masyarakatnya dapat berdaya guna dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ditemukan bahwa terdapat permasalahan dari masyarakat yang kurang memahami tentang badan usaha milik negara. Kajian yang dilakukan oleh Waftakhul Kiromah (2020) memfokuskan pada pemberdayaan petani muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelompok petani muda di lankapole memiliki rancangan akan adanya sumber daya alam yang ada yang dapat dimanfaatkan dan dapat dikelola dengan baik.

Ditemukan bahwa kelompok petani muda lankapole dapat meningkatkan perekonomian khususnya warga Grumbul Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok . Kajian Rosanna (2015) memfokuskan penelitiannya pada pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan Desa Suka Dame Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini berfokus pada keterkaitan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Begitupun bagaimana peran pemberdayaan masyarakat desa dalam program-programnya. Ditemukan bahwa proses yang dilakukan untuk pemberdayaan Suka Dame meskipun tidak mudah karena adanya perbedaan dalam kebiasaan maupun tatanilai kelompok masyarakat, tapi akan tetap dilaksanakan.

2. Petani Garam

Petani Garam antara lain diteliti oleh Dhedy Pri Haryanto (2009), kajian Kharudin dkk (2023) dan Abdul Hayyi (2015). Kajian Dhedy Pri Haryanto memfokuskan penelitiannya pada petani garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Dalam penelitian ini petani garam menghadapi berbagai kendala seperti permasalahan lingkungan dan teknologi yang ada. Ditemukan bahwa terdapat permasalahan lingkungan di Desa Kuwuyang dihadapi petani garam mencakup permasalahan perubahan cuaca, dengan adanya permasalahan lingkungan tersebut yang dilakukan petani garam adalah dengan adaptasi kultural.

Kajian Abdul Hayyi (2015) memfokuskan kajian pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi petani garam yang secara parsial faktor modal dan produktifitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani garam. Ditemukan bahwa untuk pemasarannya memiliki pengaruh positif namun belum signifikan. Untuk faktor kualitas produk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha petani garam. Kajian Khaerudin dkk memfokuskan kajian pada kehidupan petani garam: sejarah sosial ekonomi di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto 2012-2020 (2023). Ditemukan bahwa di kajian ini kehidupan sosial ekonomi petani garam di Desa Arungkeke ditinjau dari dua aspek yakni dari segi pendidikan dan pendapatan karena rendahnya tingkat pendidikan sehingga mempengaruhi pekerjaan petani garam terhadap teknologi akan tetapi untuk mensejahterakan petani garam pemerintah kemudian melakukan pelatihan dan sosialisasi.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan antara lain diteliti oleh Deddy Cahyadi (2017) Fikri Haikal (2021). Kajian Deddy Cahyadi ini memfokuskan pada analisis pengukuran kesejahteraan di Indonesia, Dalam penelitian ini kesejahteraan itu diukur dari ilmu ekonomi di mana tingkat konsumsi sangat berpengaruh positif terhadap tingkat kebahagiaan, pendapatan per kapita juga masih relevan untuk digunakan dan dijadikan sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat Indonesia. Ditemukan bahwa tingkat konsumsi berpengaruh positif terhadap tingkat kebahagiaan dan pendapatan perkapita masih relevan digunakan sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kajian Fikri Haikal memfokuskan pada Pengelolaan dan produktivitas tambak garam untuk memenuhi kesejahteraan ekonomian masyarakat Desa Luwunggesik yang saat ini kurang baik dikarenakan kondisi cuaca yang kurang stabil dan harga garam di pasaran menurun. Hal ini ditunjukkan dengan penghasilan yang didapat dari sekali musim petani mendapatkan keuntungan yang kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat kesejahteraan petani tambak garam berada pada posisi menengah. Petani tambak garam setiap hari memenuhi kebutuhan hidup dari hasil tambak. Produktivitas tambak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan di sektor tambak membuat daya beli masyarakat meningkat, dan membuat pola pikir masyarakat menjadi maju. Masyarakat mulai menyadari pentingnya menabung, demi masa depan anaknya dan juga keluarganya.

4. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga antara lain di teliti oleh Millatul Mahbah (2021) dan Zahra putri lestari dkk. Kajian Millatul ini memfokuskan bahwa strategi atau usaha petani dengan cara petani membuat tambak garam permusim untuk lahan 1 hektar dan tambak udang permusim lahan 1 kolam telah mencukupi kebutuhan keseharian mereka dengan hasil yang surplus, bahkan ada sisa. Sehingga mereka tidak kekurangan akan kebutuhan setiap bulannya, dan mereka bisa dibilang keluarga sejahtera. Bahwa, selain tambak garam mereka juga tambak udang untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang sejahtera. Kajian Zahra putri lestari memfokuskan kajian pada ekonomi keluarga terhadap kebutuhan pendidikan anak. Ditemukan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dapat berdampak pada terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak. Bagi keluarga yang kurang mampu, maka kebutuhan pendidikan anak cenderung kurang terpenuhi. Kondisi social ekonomi tersebut terdiri dari tingkat pendidikan orang tuanya juga. Rendahnya pendidikan orang tua mengakibatkan kurangnya kesadaran orang tua mengenai pendidikan.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan

Menurut Sukasi (2019) dalam bukunya yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Umkm Pesisir*" menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya upaya

tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Menurut Fadli dkk (2017) dalam bukunya yang berjudul “*Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*” menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah proses memberdayakan masyarakat dari yang awalnya lemah menjadi berdaya. Pemberdayaan juga sebagai upaya untuk mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan dan mengalokasikan lingkungannya untuk mencapai sebuah keberlanjutan dan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas.

b. Petani Garam

Menurut Ahmad Heryanto dkk (2012) dalam bukunya yang berjudul *Garam Rakyat Potensi dan Permasalahan* menyatakan bahwa diskursus garam rakyat akan selalu menarik perhatian, karena segi paradoksitas komoditi ini. Disatu pihak komoditi ini sangat strategis dan prospektif dengan peluang pasar yang besar baik untuk konsumsi dan industri. Tetapi di lain pihak, sebagian besar pihak pelaku usahanya justru merupakan kaum marjinal di wilayah pesisir. Permasalahan harga garam jatuh saat panen, teknologi tradisional, masalah garam impor, rendahnya investasi di tingkat hulu, ketimpangan antara penggarap dan pemilik dan kondisi kemiskinan masyarakat di sentra garam, merupakan masalah yang selalu membelit usaha pengembangan garam rakyat. Membicarakan garam rakyat tidak sekedar sepi peningkatan produksi, teknologi dan kualitas belaka. Tetapi jauh lebih besar merupakan bentuk komitmen dan kepedulian untuk memberdayakan masyarakat marjinal dan mengentaskan kemiskinan di wilayah pesisir.

Menurut Asmiana (2022) menjelaskan bahwa petani garam pada umumnya adalah masyarakat pesisir yang mengupayakan sumber daya petani untuk menunjang keberlangsungan hidup. Petani garam membuat tanggul-tanggul garam untuk mengolah air laut menjadi garam Kristal. Aspek lingkungan juga menjadi sumber daya yang tidak kalah penting. Suhu pantai yang panas sangat kondusif untuk pertanian garam. Aspek lain yang menjadi sumber daya adalah pengetahuan lokal para informan dalam

mengolah garam. pengetahuan lokal ini di dapat dari transfer budaya pengolahan garam turun temurun generasi terdahulu dan pengalaman mengolah garam sebagai bentuk relasi dan interaksi sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa petani garam adalah masyarakat pesisir yang mengupayakan sumberdaya petani untuk menunjang keberlangsungan hidup. Dalam hal ini akan selalu menarik perhatian, karena komoditi ini sangat strategis dan prospektif tapi dilain pihak terdapat potensi dan permasalahan yang akan dihadapi oleh petani garam.

c. Ekonomi Keluarga

Menurut Shinta Doriza (2015) dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Keluarga* menyatakan bahwa ekonomi keluarga merupakan kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, misalnya perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga di tuntut untuk mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan. Mengingat sumber daya yang dapat digunakan keluarga terbatas, ekonomi keluarga mengkaji bagaimana cara mengambil keputusan dan menentukan pilihan dari berbagai cara yang di ambil.

Menurut Susilaningtyas (2020) dalam bukunya yang berjudul Sukses Membangun Ekonomi Keluarga di Era Digital menyatakan bahwa ekonomi keluarga adalah membangun sebuah usaha dalam keluarga sebagai suatu alternative yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Ekonomi menjadi salah satu ilmu sosial yang mempelajari kegiatan manusia dengan berbagai perilakunya. Perilaku atau kegiatan ekonomi manusia terdiri atas perilaku produksi, konsumsi dan distribusi. Bagi sebagian orang kegiatan konsumsi menjadi kegiatan yang penting dikarenakan konsumsi merupakan menghabiskan nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Secara umum ekonomi di artikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi keluarga merupakan suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan. Dalam ekonomi dijelaskan bahwa unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran, dan cara mengatur ekonomi keluarga.

2. Teori pemberdayaan Jim Ife

d. Konsep Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Menurut Jim Ife (1997) pemberdayaan adalah memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat. Jim Ife juga menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan

dua konsep pokok yaitu konsep *Power* (daya) dan konsep ketimpangan. Perkembangan alam pikir masyarakat dan kebudayaan barat melahirkan konsep pemberdayaan yang dapat disebut juga dengan istilah empowerment.

Pemberdayaan ini dapat diartikan sebagai suatu proses atau tahapan menuju keberdayaan, atau dapat dipahami juga sebagai proses untuk mendapatkan daya, di mana daya tersebut diperoleh melalui pemberian dari pihak yang memiliki daya oleh pemerintah kepada pihak yang kurang atau belum berdaya untuk petani garam. Sehingga pemberdayaan berarti kemampuan yang diperoleh oleh individu atau kelompok yang belum berdaya dari individu atau kelompok yang sudah berdaya (Ife & Tesoriero, 2008).

Pemberdayaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan agar individu atau kelompok mampu menguasai kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan guna meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan individu atau kelompok yang lemah atau rentan, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yaitu dengan terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan

aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Ife & Tesoriero, 2008).

e. Asumsi dasar

Pemberdayaan ini muncul didasari adanya ketidakberdayaan suatu kaum atau masyarakat yang mengakibatkan masyarakat tidak memiliki kekuatan. Menurut Jim Ife, pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat (Ife & Tesoriero, 2008). Untuk mencapai pemberdayaan Ife juga membagi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat agar dapat digunakan untuk memberdayakan mereka diantaranya.

Pertama, kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik. *Kedua*, kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri. *Ketiga*, kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.

Keempat, Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan,

kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya. Kekuatan sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi

Dari pengalaman, menunjukkan bahwa upaya penguatan kelompok masyarakat lemah dapat dilakukan melalui tiga strategi. Yang pertama adalah pemberdayaan melalui perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dengan membangun atau memodifikasi struktur dan lembaga yang memberikan akses yang setara terhadap sumber daya, layanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik yang dilakukan melalui perjuangan dan gerakan politik untuk membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran. Hal ini dilakukan melalui proses pendidikan dalam aspek yang berbeda dan sangat komprehensif. Inisiatif-inisiatif ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada lapisan masyarakat bawah dan meningkatkan kekuatan mereka (Zubaedi 2013).

f. Istilah-Istilah Penting Pemberdayaan Jim Ife

Jim ife membagi tiga istilah penting yang ada dalam pemberdayaan (ife dan tesoriero 2008), diantaranya adalah Enabling, Empowerment, dan Protecting. Berikut penjelasan masing-masing dari istilah penting Jim Ife.

Enabling adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Dalam proses enabling ini mencakup upaya peningkatan kesadaran masyarakat, sehingga memungkinkan berkembangnya potensi dan kapasitas masyarakat. Proses enabling pada petani garam di Desa Tlogoharum sendiri sudah cukup berjalan karena petani garam yang menyadari akan potensi wilayahnya yang mendukung untuk pembuatan garam. Dengan hanya memanfaatkan panas matahari beserta air laut yang mengalir maka proses pembuatan garam pun terjadi. Oleh karena itu, dengan kesadaran tersebut dapat mengembangkan potensi dan keterampilan masyarakat khususnya petani di Desa Tlogoharum.

Empowerment merupakan upaya untuk memperkuat potensi dan kekuatan suatu masyarakat melalui partisipasi dalam bentuk pendidikan, pelatihan, keuangan, infrastruktur, dan bentuk dukungan lainnya. Pada pemberdayaan petani garam yang dilakukan di desa tlogoharum ini *empowerment* telah dilakukan, dimana setelah Pugar berdiri selama 15 tahun yang lalu, pemerintah lewat pugar memberikan sejumlah bantuan seperti pemberian terpal dan mesin disel. Adapun penguatan potensi atau daya yang dimiliki oleh petani garam di Desa Tlogoharum juga dilakukan dengan diadakannya pelatihan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan petani garam dalam membuat garam

Protecting mempunyai arti melindungi, dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi semakin lemah, oleh karena itu

perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kelompok yang lemah sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan hak-hak mereka dan melepaskan diri dari kemiskinan dan ketidaktahuan. Proses perlindungan ini dilakukan para petani garam yang ada di Desa Tlogoharum, dengan didirikannya pugur menjadi bukti bahwa hak petani garam di Desa Tlogoharum dalam masyarakat terlindungi. Karena pugur bisa mendirikan, mengelola serta merangkul kelompok petani garam dengan baik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor (1992), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang diamati peneliti. Analisis data non-matematis menjadi acuan dalam penelitian kualitatif yang memberikan hasil berdasarkan data yang dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan secara jelas data yang diperoleh dengan menggunakan kalimat dan kata-kata (Herdiansyah, 2010).

Tipe data yang digunakan adalah: Suharsimi Artikunto (2002) mengartikan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis data yaitu data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara, dan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Yang kedua adalah data sekunder atau data yang diperoleh dari dokumen, buku, jurnal, atau website yang memuat bahan-bahan yang digunakan peneliti. Sumber data primer penelitian ini adalah informan dari petani garam di Desa Tlogoharum. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen petani garam di Desa Tlogoharum dan literatur terkait yang berguna untuk menunjang penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di petani garam Desa Tlogoharum, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Petani garam merupakan mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Tlogoharum.
- b. Petani garam mampu mendirikan kelompok tani sendiri untuk menampung segala bentuk keresahan dan kebijakan di dalamnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang disertai dengan pengamatan terhadap keadaan atau tingkah laku objek yang menjadi sasaran. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi partisipative dengan aktif terlibat langsung pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh petani garam yang ada di Desa Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati. Kemudian setelah melakukan observasi, peneliti akan mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan oleh petani garam. (Herdiansyah, 2010).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau berkomunikasi langsung dengan informan. Secara garis besar proses wawancara terbagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam atau wawancara intensif. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara buku (standardiez interview) yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan (biasanya pernyataan tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan (Herdiansyah).

Tabel 1. 1 Laporan Pendataan Petani Garam Setiap Tahun

	NO	Nama	Pendapan Petani Garam Permusim
<i>Sum ber: Data</i>	1.	Aris	23 Ton
	2.	Chambali	20 Ton
	3.	Juweni	26 Ton
	4.	Suwito	21 Ton
	5.	Amir	30 Ton
	6.	Hamid	16 Ton

Pribadi Tahun 2023

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan data yang dikumpulkan dari lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan pemeriksaan kabsahan data. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari lapangan, arsip dan dokumen yang berada di lokasi penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang ada di petani garam Desa Tlogoharum. Petani garam ini sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi (Herdiansyah, 2010).

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), teknik analisis data terdiri dari pencarian data, penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, dan proses penulisannya ke dalam satuan-satuan. dan komposisi pertunjukan. Pilih apa yang penting dan apa yang ingin diselidiki, serta tarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. eknik anaisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data

induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

H. Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan adalah serangkaian bentuk rencana laporan penelitian secara naratif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan sistematis terkait apa yang sedang dikaji. Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II PEMBERDAYAAN PETANI GARAM, PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI, EKONOMI KELUARGA, DAN TEORI PEMBERDAYAAN MENURUT JIM IFE

Bab ini berisikan pemaparan pengertian istilah dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III DESA TLOGOHARUM

Bab ini berisikan penjabaran gambaran umum mengenai Desa Tlogoharum. Gambaran umum tersebut, mencakup kondisi geografis, demografis, tipografis, sosial budaya, profil kelurahan berupa visi-misi, sejarah, struktur organisasi, program kerja, di Desa Tlogoharum.

BAB IV AKTIVITAS PETANI GARAM DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

Bab ini berisikan penjelasan mengenai aktivitas petani garam dalam peningkatan ekonomi keluarga.

BAB V DAMPAK KESEJAHTERAAN EKONOMI YANG DIHASILKAN DARI PEMBERDAYAAN PETANI GARAM

Bab ini berisikan tentang dampak kesejahteraan ekonomi yang dihasilkan dari pemberdayaan petani garam di Desa Tlogoharum.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

**PEMBERDAYAAN PETANI GARAM, KESEJAHTERAAN,
EKONOMI KELUARGA DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM
IFE**

A. Pemberdayaan Petani Garam, Kesejahteraan, dan Ekonomi Keluarga

1. Pemberdayaan Petani Garam

a. Konsep Pemberdayaan Petani Garam

Pemberdayaan adalah proses dan tujuan, dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah dimasyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. (Edi Suharto, 2010).

Pada hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama, hakikatnya pemberdayaan bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki kehidupannya (Anwas 2014).

Pemberdayaan menurut (isbandi rukminto 2008) bahwa suatu pemberdayaan pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan

dilakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan guna memulai peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dia miliki.

Petani Garam adalah salah satu kelompok yang tergolong kedalam kelompok lemah atau rentan. Maka agar petani garam dapat meningkatkan kualitas taraf hidupnya dapat dilakukan dengan cara memberdayakan mereka dan menciptakan peluang untuk memajukan usaha garam rakyat. Menurut undang-undang republic Indonesia nomer 19 tahun 2013 pasal 3 perlindungan dan pemberdayaan petani garam bertujuan untuk: Mewujudkan keadilan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kehidupan yang lebih baik, menyediakan prasarana dan sarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani, melindungi petani dari fluktuasi harga, praktek ekonomi biaya tinggi dan gagal panen, meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, modern dan berkelanjutan, menumbuh kembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang melayani kepentingan usaha tani.

Ruang lingkup pemberdayaan itu mencakup pengembangan kelembagaan, pengetahuan dalam pengelolaan sumber daya alam ataupun potensi yang ada, bantuan sarana dan prasarana, peningkatan mutu. Pemberdayaan petani tambak garam dapat dicapai melalui pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan kelembagaan seiring dengan

perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga penguasaan teknologi yang unggul akan berdampak pada kualitas dan kuantitas pembangunan. Untuk menguasai teknologi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Teknologi ini menghadirkan inovasi baru dan menciptakan produk baru. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam proses produksi sangat efisien. Kehadiran lembaga formal dan informal juga menjadi salah satu unsur modal yang harus hadir dalam kegiatan pembangunan ekonomi.

Lembaga inilah yang kemudian menjadi media ketika muncul permasalahan perekonomian yang tidak terselesaikan. Organisasi formal dan informal ini menjadi hubungan berdasarkan kepercayaan dan norma dalam masyarakat. Macam-macam produksi garam, peningkatan akses pemodalan dan pasar. Menurut Parsons yang dikutip oleh Suharto, pemberdayaan yaitu sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas pengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pengertian lain dari pemberdayaan atau pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas pilihan bagi masyarakat, memberikan kemampuan pada masyarakat untuk bisa memikirkan lebih baik untuk jangka panjang. Sehingga ini dapat diartikan masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Belajar bersama

mereka untuk belajar dengan menyederhanakan sesuatu yang sulit mereka pahami, dengan memakai logika mereka sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan (Edi Suharto 2005).

b. Tujuan Pemberdayaan Petani Garam

Rizki putri Amanda dan imam buchori (2015) menyatakan bahwa tujuan dari program pemberdayaan adalah agar petani garam rakyat memiliki kapasitas lebih dalam mengolah sumber daya lokal dan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi kehidupan mereka serta memberikan kontribusi terhadap terhadap perekonomian daerah. Selain itu tujuan dari program pemberdayaan petani garam yaitu untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas petani garam yang tergabung dalam kelompok usaha garam rakyat. Pemberdayaan itu sendiri dengan cara meningkatkan produktifitas dan kualitas garam melalui implementasi teknologi geomembran. Sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan para petani garam.

Sasaran utama dalam program PUGAR adalah petambak garam yang tergabung dalam kelompok usaha garam rakyat (KUGAR) yang berada di wilayah pesisir dan bekerja di bidang usaha garam. Pelaksanaan program PUGAR dimulai dengan serangkaian kegiatan berupa sosialisasi, pemetaan wilayah, penyaluran BLM, publikasi, monitoring, evaluasi, dan laporan-laporan dalam kegiatannya dilaksanakan oleh implementor program PUGAR di Desa Tlogoharum yang sesuai dengan standar dalam pedoman

teknis PUGAR. Hal itu dibuktikan dengan adanya sosialisasi pemberdayaan usaha garam rakyat tingkat desa yang dilangsungkan di balai desa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani garam bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas petani garam dalam mengolah sumber daya lokal dan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi kehidupan mereka serta tidak bergantung pada pihak lain karena mereka bisa mengolah sumber daya lokal mereka sendiri.

c. Tahap Pemberdayaan Petani Garam

Menurut (Mardikanto 2003) tahapan pemberdayaan itu ada 4 yaitu: pengembangan kapasitas manusia, bahwa pengembangan kapasitas manusia merupakan tahapan yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap tahapan pemberdayaan petani garam. Yang termasuk dalam tahapan pengembangan kapasitas manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas sebagaimana tersebut yaitu sebagai berikut:

Pengembangan kapasitas individu, meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja dan pengembangan keprofesionalan. Pengembangan kapasitas kelembagaan, meliputi kejelasan visi, misi dan budaya organisasi, interaksi antar individu di dalam organisasi, Dan pengembangan kapasitas sistem (jejaring) yang meliputi pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama dan pengembangan interaksi dengan organisasi diluar sistem. Pengembangan kapasitas usaha yang mencakup

pemilihan komoditas dan jenis usaha, studi kelayakan dan perencanaan bisnis, pembentukan badan usaha, perencanaan, investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan, pengelolaan SDM. Pengembangan kapasitas lingkungan yang sangat diperlukan karena pengembangan kapasitas usaha yang tidak terkendali dapat menjurus pada kerusakan yang dapat merusak lingkungan dan pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun oprasi. Pengembangan kapasitas kelembagaan, bahwa dengan tersedianya kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan kapasitas petani garam, pengembangan kapasitas usaha dan pengembangan kapasitas lingkungan.

d. Konsep Analisis Pemberdayaan Petani Garam

Pada dasarnya dalam kajian sosiologis, pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan mobilitas sosial dari yang kurang aktif menuju yang lebih aktif. Dalam makna yang mendekati kesamaan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut Peter Berger sosialisasi merupakan proses dimana seseorang belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Proses sosialisasi ini dapat dilakukan melalui sosialisasi ekualitas. Sosialisasi

ekualitas dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kedudukan sederajat dengan mereka yang disosialisasikan, walaupun dalam sosialisasi seperti ini diperlukan juga adanya pemahaman atas norma-norma sosial kepada ingatan individu yang disosialisasikan, namun tujuan utama dari proses sosialisasi ekualitas ini adalah agar individu yang disosialisasikan itu dapat diajak bekerja sama yang koordinatif dan kooperatif dengan pihak yang mensosialisasi.

e. Implementasi Konsep Pemberdayaan Petani Garam Dalam Masyarakat

Berdasarkan implementasi kebijakan pemerintah melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2011, tentang “Kebijakan Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional”, dan implementasi Peraturan Direktur Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil Nomor 05/PER-DJKP3K/2014 Tahun 2014 tentang “Pedoman Teknis Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)”, pemerintah mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi dan kewenangan lembaga masing-masing. Tindak lanjut kebijakan pemerintah ini adalah dicanangkannya Program Pemberdayan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dalam upaya untuk lebih mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional terhadap masyarakat pesisir pantai. Berdasarkan observasi Peneliti maka dibutuhkan analisis mengetahui implementasi kebijakan program PUGAR dari pemerintah sebagai upaya untuk memberdayakan kemampuan masyarakat, sehingga memiliki akses dan kemampuan untuk mengambil

keuntungan timbal balik dalam bidang sosial dan ekonomi, bagi masyarakat yang memiliki usahagaram mampu memperoleh penghasilan memadai sehingga kesejahteraan petani garam meningkat.

2. Pemberdayaan dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan memang sangat penting karena mencerminkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Dalam konteks ketuhanan, pemberdayaan ditunjukkan melalui perintah untuk peduli terhadap sesama, khususnya bagi mereka yang kurang berdaya. Misalnya, kewajiban menunaikan shalat yang selalu disertai dengan perintah zakat menunjukkan bahwa Tuhan memerintahkan manusia untuk membangun kepedulian. Semakin sering sikap kepedulian ini dipraktikkan, semakin nyata pula wujud pemberdayaan dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam islam menjadi usaha-usaha untuk mensejahterakan masyarakat secara mandiri yang di dalamnya mengupayakan adanya bentuk kerjasama dan partisipasi warga. Tidak hanya itu pemberdayaan juga menerapkan nilai keadilan, persaudaran, persamaan di tengah sistem sosial dunia.

Konsep pemberdayaan ini ternyata sudah berkembang sejak zaman Rasulullah saw dalam berdakwah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Rasulullah telah menjunjung dan menerapkan ajaran untuk saling menghargai, tolong menolong serta persamaan kesempatan dalam berusaha

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan di dalam Surah Al-Maidah ayat 2 yaitu

بِوَالْتَقَاتٍ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ

Yang artinya: “*dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan)kebaikan dan ketakwaan dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertawakallah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-nya*”. (QS. Al-Maidah [5]:2)

Prinsip ta’awun atau tolong menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus di mulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah. Prinsip ta’awun ini juga dapat di artikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.

Menurut Achmad Saeful (2020), kionsep pemberdayaan masyarakat memang sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan kepatuhan kepada Tuhan, Islam juga mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam

ajaran Islam. Pemberdayaan adalah gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan, perubahan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan (Saeful, 2020). Prinsip perubahan dalam Islam terlukis dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 11 yang berbunyi:

Menurut Quraish Shihab (2002) dalam bukunya Membumikan al-Quran Sayyid Qutb menegaskan bahwa ayat QS. Ar-Ra'd [13]: 11 berbicara tentang perubahan yang mesti dilakukan oleh manusia. Menurutnya, Allah tidak akan mengubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahan, kedudukan, maupun kehinaan kecuali jika mereka mau mengubah perasaan, perbuatan, dan kenyataan hidup mereka. Dengan demikian, Allah tidak akan mengubah kondisi manusia menjadi lebih baik jika mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan.

Untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik, tentu dibutuhkan dorongan dari pihak lain. Hal ini adalah kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Pada wilayah ini, konsep pemberdayaan dibutuhkan. Dalam konsep ini, perubahan yang dialami oleh manusia yang belum memiliki daya sangat tergantung pada bagaimana pemerintah dan orang-orang yang memiliki daya memberikan dorongan dan motivasi kepada yang belum berdaya untuk melakukan perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik.

Perubahan dapat diraih oleh setiap orang yang memiliki keinginan dan mental kuat untuk berubah. Keinginan dan mental ini dapat melahirkan dorongan kepada perubahan-perubahan yang bersifat positif, baik dalam bentuk sikap, perilaku, maupun kondisi kehidupan sosial. Menurut Quraish Shihab, setiap perubahan sangat berkaitan dengan sikap mental seseorang. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa kesiapan mental untuk berubah merupakan jalan mudah bagi setiap orang untuk melakukan perubahan.

3. Kesejahteraan

a. Konsep Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Sejahtera” berarti “aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.” Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem.¹ Sedangkan kesejahteraan menurut Undang–Undang No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Soetomo (2014) kesejahteraan merupakan kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban, keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas dan bukan hanya tercipta ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi. Kesejahteraan juga dijelaskan bahwa

termasuk kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kekhawatiran. (Fahrudin, 2012).

Kesejahteraan menurut Hatta, adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tentram baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.

b. Peran Sosial Petani Garam Dalam Islam

Individu selalu memainkan peranan tertentu dalam kehidupan sosialnya. Peran dapat didefinisikan sebagai serangkaian fungsi yang dapat dilakukan oleh seorang berdasarkan harapannya sendiri dan posisi yang ditempatinya dalam sistem sosial, dan sebagai respon terhadap harapan anggota pada sistem sosial yang bersangkutan. Hubungan sosial yang terjalin begitu harmonis, sehingga tidak terjadi perpecahan di antara kaum petani garam. Hubungan anggota komunitas dengan komunitas lainnya juga berjalan baik. Komunitas lainnya yang berdampingan ialah komunitas petani garam lestari dan komunitas petani garam mekar. Keberadaan lahan yang berdekatan semakin memperkuat ikatan sosial petani.

Terkadang ketika petani komunitas lestari sedang beristirahat, mereka mengunjungi anggota komunitas petani Taruna Bakti yang sedang mengolah garam di pondoknya untuk bersilaturahmi, begitupun sebaliknya. Meskipun sama-sama petani, mereka tidak iri dengan petani lain dalam berjualan garam. Komunitas Petani Garam Lestari dalam melakukan kegiatannya, memiliki 2 peranan yaitu: sebagai petani, dan sebagai pengelola.

Mengacu kepada Mosher (1987) dalam menjalankan usaha taninya, tiap petani memegang dua peranan yaitu: 1) Petani memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang memiliki manfaat baginya. Pada tanaman, pemeliharaan mencakup menyiapkan persemaian, menyebar benih, menyang mengatur kelembaban tanah serta melindungi tanaman terhadap hama penyakit. 2) Petani sebagai pengelola, keterampilan dalam mengelola mencakup pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif yang ada. Dalam hal ini, petani garam adalah seorang yang melakukan rutinitasnya sebagai petani garam yang memiliki kewajiban baginya menjemur lahan tanah, menyaring tanah dengan air laut tua, dan memasak garam.

c. Petani Garam dalam Perspektif Islam

Dalam Islam interaksi sesama manusia disebut muamalah. Menurut Hudhari Beik, muamalah adalah “semua akad yang membolehkan manusia saling bertukar manfaat.” Sedangkan menurut Idris Ahmad, muamalah adalah “aturan Tuhan yang mengatur hubungan manusia dalam usahanya

untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik.” (Rachmat Syafe’I, 2004). Islam mendorong umatnya untuk berpartisipasi dan berperan dalam bentuk kegiatan ekonomi seperti pertanian, budidaya perikanan, perkebunan, pertambangan, pertambangan dan bentuk produksi lainnya. Demikian pula islam menganjurkan untuk saling membantu sesama manusia, dan itu semua menjadi pekerjaan dunia dan menjadikannya sebagai ibadah.

Dalam hal ini, ekonomi Islam sangat menganjurkan terselenggaranya kegiatan produksi dan pengembangannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Ekonomi Islam tidak menghendaki komoditi dan tenaga kerja terlantar begitu saja. Semua tenaga kerja islam menghendaki seluruh tenaga dikerahkan untuk hasil semaksimal mungkin dalam berproduksi atau bekerja dan saling tolong menolong, supaya semua kebutuhan manusia terpenuhi. Islam mewajibkan semua tenaga dikerahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat itqan (kekuatan) yang diridhoi oleh Allah atau Ihsan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu (Yusuf Qardhawi, 1997).

Syariat Islam memperbolehkan kerjasama atau bisnis tanpa interaksi riba atau harta haram dalam keuntungan dan kerugian. Salah satu pihak dapat menerima setengah, sepertiga, seperempat, atau kurang dari itu, sedangkan sisanya untuk orang lain. Artinya masing-masing pihak akan mendapatkan bagian jika usahanya memperoleh keuntungan, dan sama-sama menanggung kerugian apabila usahanya tidak berhasil. Oleh karena itu, kejujuran dalam mengelola dan keadilan berbagi hasil Kerjasama di sektor pertanian ini

mempunyai aturan main (rules of game), yang dapat tercermin dari aturan/nilai-nilai islam, aturan hukum dan adat istiadat islam.

4. Ekonomi Keluarga

a. Konsep Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga berasal dari dua kata yaitu “ekonomi” dan “keluarga” Ilmu Ekonomi dipahami sebagai pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, negara, dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas. Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah satu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang,

sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula.

(Shinta Doriza 2015) mengemukakan “Ekonomi keluarga adalah salah satu unit kajian ekonomi yang lebih besar semisal Perusahaan dan Negara. Ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut untuk mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan”.

Tujuan adanya ekonomi keluarga adalah untuk menerapkan aturan-aturan agar dapat mewujudkan kebutuhan rohani dan materil bagi anggota rumah tangga. Dalam Islam tidak diperbolehkan seseorang berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan, karena saat kita mempunyai pendapatan maupun rezeki yang lebih kewajiban seorang muslim adalah bersedekah, infaq, zakat maupun kegiatan yang berkaitan dengan nilai ibadah.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan di usahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motivasi di bidang usaha dan tenaga terampilan yang ada.

b. Jenis-Jenis Ekonomi Keluarga

Mengetahui jenis-jenis ekonomi dalam penelitian ekonomi keluarga itu sangat penting. Hal ini disebabkan karena jenis-jenis ekonomi seseorang berbeda-beda. Menurut A Arifin Noor membagi ekonomi keluarga tersebut dalam tiga kelas sosial yaitu kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.

Kelas atas yaitu ekonomi keluarga sejahtera dimana mereka berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala sesuatu kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah. Kelas menengah yaitu ekonomi keluarga sedang dimana mereka adalah orang-orang yang berada pada tingkat yang sedang-sedang saja, Penghasilan yang diperoleh tidaklah berlebihan tetapi cukup. Sedangkan kelas bawah yaitu tingkat ekonomi keluarga rendah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.

Sedangkan menurut Yusuf Qordhawi standar kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga adalah : Cukup makan dan memenuhi standar Gizi. Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersihkan badan, bersuci, dan sebagainya. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat, menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar bisa tampil lebih baik termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni, luas dan lapang terhindar dari kondisi alam, serta merdeka yaitu penghuni rumah tidak terlihat orang yang lewat. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit. Tabungan haji dan umroh. Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa standar kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga dapat di

tandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti: pangan, sandang, papan dan kebutuhan untuk pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis ekonomi keluarga seseorang itu berbeda-beda. Ada yang ekonomi keluarga tingkat atas, sedang dan rendah oleh sebab itu muncul adanya standarisasi tentang kecukupan ekonomi keluarga untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam ekonomi keluarganya masing-masing.

c. Pedoman Pengelolaan Ekonomi Keluarga

Sesuai dengan peraturan kementerian keuangan republic Indonesia Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain- lain. Adapun perencanaan keuangan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut: Jika dalam keluarga suami dan istri adalah pekerja, maka pemasukan keduanya wajib untuk di data dan dihitung. Begitu pula jika hanya istri atau suami saja yang bekerja. Pemasukan yang dihitung bukan saja pemasukan rutin seperti gaji dan tunjangan, tetapi pemasukan tidak rutin seperti uang dinas, uang makan, atau pun penghasilan dari bisnis juga patut dihitung. Poin yang ditekankan dalam tahap kejujuran dari suami dan istri.

Pertama, membuat anggaran pengeluaran itu dibutuhkan agar dapat dibandingkan dengan realisasi pengeluaran, sehingga pada akhir bulan evaluasi keuangan dapat dilakukan dan dapat diketahui titik lemah dari keuangan keluarga. *Kedua*, membagi dan menentukan pengeluaran prioritas, pengeluaran harus dibuat prioritas. Utamakan terlebih dahulu kebutuhan primer, disusul kebutuhan sekunder lalu kebutuhan tersier. *Ketiga*, mencatat pengeluaran riil secara rinci setelah dianggarkan, pengeluaran yang terjadi dicatat secara rinci, dengan ini berguna dalam evaluasi. *Keempat*, mempersiapkan dana darurat, dana ini dapat dipakai dalam keadaan seperti terjadinya PHK oleh salah satu anggota keluarga. Dana ini baiknya disimpan ditempat yang mudah untuk ditarik karena penggunaannya sendiri bersifat darurat.

Kelima, mempersiapkan dana tabungan, dana ini dipakai untuk mencapai goals tertentu. Misalnya untuk renovasi rumah ataupun biaya lainnya. *Keenam*, memilah dan memilih dana asuransi yang dibutuhkan, pilihlah dana asuransi yang sesuai dengan background keluarga. Jangan sampai terlalu banyak produk hingga akhirnya menjadi pemborosan. *Ketujuh*, menjaga rasio hutang tidak lebih dari 30 persen, jika rasio hutang lebih dari 30 persen biasanya keuangan keluarga akan terganggu. *Kedelapan*, mengurangi penggunaan kartu kredit, hindari penggunaan kartu kredit berlebihan karena dapat mengganggu rasio hutang keluarga. *Kesembilan*, mengevaluasi pengelolaan keuangan setiap bulannya, evaluasi ini bertujuan agar suami dan istri mengetahui baik atau tidaknya keuangan keluarga.

B. Teori Pemberdayaan Jim Ife

1. Konsep pemberdayaan jim ife

Menurut Jim Ife (1997) pemberdayaan adalah memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat. Jim Ife juga menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yaitu konsep *Power* (daya) dan konsep ketimpangan. Perkembangan alam pikir masyarakat dan kebudayaan barat melahirkan konsep pemberdayaan yang dapat disebut juga dengan istilah empowerment. Pemberdayaan ini dapat diartikan sebagai suatu proses atau tahapan menuju keberdayaan, atau dapat dipahami juga sebagai proses untuk mendapatkan daya, di mana daya tersebut diperoleh melalui pemberian dari pihak yang memiliki daya oleh pemerintah kepada pihak yang kurang atau belum berdaya untuk petani garam. Sehingga pemberdayaan berarti kemampuan yang diperoleh oleh individu atau kelompok yang belum berdaya dari individu atau kelompok yang sudah berdaya (Ife & Tesoriero, 2008).

Pemberdayaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan agar individu atau kelompok mampu menguasai kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan guna meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan individu atau kelompok yang lemah atau rentan, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada hasil atau keadaan

yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yaitu dengan terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Ife & Tesoriero, 2008).

2. Perspektif Pemberdayaan Jim Ife

Jim Ife (2008) memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai konsep pemberdayaan, di mana menurutnya pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu perspektif pluralis, elitis, strukturalis dan post strukturalis. Berikut penjelasan rinci mengenai keempat perspektif tersebut:

a. Perspektif Pluralis

Perspektif ini memandang pemberdayaan sebagai proses untuk menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana kerja sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

b. Perspektif Elitis

Perspektif ini memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat dan orang kaya dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elite.

c. Perspektif Strukturalis

Perspektif ini memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah untuk menghapuskan bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi dengan perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.

d. Perspektif Post Strukturalis

Perspektif ini memandang pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Dalam perspektif post strukturalis ini titik tekan pemberdayaan yaitu pada aspek pendidikan masyarakat.

Dari keempat perspektif tersebut, perspektif pluralis merupakan salah satu gagasan penting dalam lingkup pemberdayaan masyarakat sampai sejauh ini.

Hal ini disebabkan karena perspektif pluralis mengenal adanya keanekaragaman kepentingan dalam masyarakat. Perspektif pluralis juga menjelaskan bahwa kekuasaan tidak hanya fokus pada satu lokasi, tetapi juga di suatu kelompok yang berbeda. Jadi perspektif ini lebih menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat lemah ataupun rentan agar mereka dapat bersaing secara wajar dan dapat mengikuti cara kerja sistem (Ife & Tesoriero, 2008).

Perspektif ini juga sangat berkaitan dengan pemberdayaan petani garam lestari. Petani garam lestari merupakan suatu wadah yang digunakan oleh masyarakat khususnya kelompok petani garam untuk melakukan pemberdayaan petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Adanya pemberdayaan ini mampu membantu para petani untuk dapat meningkatkan kapasitasnya dalam mengolah garam kristalisasi yang baru ini untuk meningkatkan perekonomian mereka, karena harga garam kristalisasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil garam biasa.

3. Asumsi Dasar Jim Ife

Pemberdayaan ini muncul didasari adanya ketidakberdayaan suatu kaum atau masyarakat yang mengakibatkan masyarakat tidak memiliki kekuatan. Menurut Jim Ife, pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat (Ife & Tesoriero, 2008). Untuk mencapai pemberdayaan Ife juga membagi beberapa

jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat agar dapat digunakan untuk memberdayakan mereka diantaranya:

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
- e. Kekuatan sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
- f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.

Dari pengalaman, menunjukkan bahwa upaya penguatan kelompok masyarakat lemah dapat dilakukan melalui tiga strategi. Pertama adalah pemberdayaan melalui perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dengan

membangun atau memodifikasi struktur dan lembaga yang memberikan akses yang setara terhadap sumber daya, layanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik yang dilakukan melalui perjuangan dan gerakan politik untuk membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran. Hal ini dilakukan melalui proses pendidikan dalam aspek yang berbeda dan sangat komprehensif. Inisiatif-inisiatif ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada lapisan masyarakat bawah dan meningkatkan kekuatan mereka (Zubaedi 2013).

Jim ife juga memberikan 3 istilah yang ada dalam pemberdayaan (ife dan tesoriero 2008), diantaranya sebagai berikut:

a. Enabling

Enabling adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Dalam proses enabling ini mencakup upaya peningkatan kesadaran masyarakat, sehingga memungkinkan berkembangnya potensi dan kapasitas masyarakat. Proses enabling pada petani garam di Desa Tlogoharum sendiri sudah cukup berjalan karena petani garam yang menyadari akan potensi wilayahnya yang mendukung untuk pembuatan garam. Dengan hanya memanfaatkan panas matahari beserta air laut yang mengalir maka proses pembuatan garam pun terjadi. Oleh karena itu, dengan kesadaran tersebut dapat mengembangkan potensi dan keterampilan masyarakat khususnya petani di Desa Tlogoharum

b. Empowerment

Empowerment merupakan upaya untuk memperkuat potensi dan kekuatan suatu masyarakat melalui partisipasi dalam bentuk pendidikan, pelatihan, keuangan, infrastruktur, dan bentuk dukungan lainnya. Pada pemberdayaan petani garam yang dilakukan di desa tlogoharum ini *empowerment* telah dilakukan, dimana setelah Pugar berdiri selama 15 tahun yang lalu, pemerintah lewat pugar memberikan sejumlah bantuan seperti pemberian terpal dan mesin disel. Adapun penguatan potensi atau daya yang dimiliki oleh petani garam di Desa Tlogoharum juga dilakukan dengan diadakannya pelatihan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan petani garam dalam membuat garam

c. Protecting

Protecting mempunyai arti melindungi, dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi semakin lemah, oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kelompok yang lemah sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan hak-hak mereka dan melepaskan diri dari kemiskinan dan ketidaktahuan. Proses perlindungan ini dilakukan para petani garam yang ada di Desa Tlogoharum, dengan didirikannya pugar menjadi bukti bahwa hak petani garam di Desa Tlogoharum dalam masyarakat terlindungi. Karena pugar bisa mendirikan, mengelola serta merangkul kelompok petani garam dengan baik.

4. Strategi Pemberdayaan Jim Ife

Upaya untuk memberdayakan kelompok yang lemah, Jim Ife mendefinisikan dengan tiga strategi antara lain:

- a. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
- b. Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif.
- c. Pemberdayaan melalui Pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses Pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas.

BAB III

KUGAR LESTARI DESA TLOGOHARUM

A. Gambaran Umum Desa Tlogoharum

1. Sejarah Nama Desa Tlogoharum

Secara administratif, desa tlogoharum merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Awal mula nama tlogoharum karena dulunya di desa ini memiliki sebuah telaga yang harum baunya, selain itu Desa ini terkenal sebagai penghasil garam. Dulu pernah ada banyak pabrik garam briket, tetapi sekarang pabrik-pabrik itu hanya tinggal beberapa saja yang masih aktif. Selain itu warga Tlogoharum banyak juga yang menjadi petani garam, petani tambak, pedagang, kuli bangunann dan lain sebagainya. Penduduk sini membagi desanya menjadi dua bagian yakni Tlogoharum bagian atas (nduwuran) dan Tlogoharum bagian bawah (ngisoran)

Tlogoharum bagian bawah inilah yang paling banyak berprofesi sebagai petani garam. Sementara pada wilayah bawah Tlogoharum ini juga terdapat sebuah kampung kecil, ibarat kampung dalam kampung yang dikenal dengan sebutan Tlogotunggak. Untuk sebutan Tlogotunggak karena di dalamnya terdapat sebuah Tlogo (sendang) yang konon di dalamnya tertancam sebuah tunggak. Sendang Tlogotunggak dahulu adalah tempat mandi dan mencuci bagi masyarakat sekitar. Awalnya airnya sangat jernih, tapi sekarang karena tidak

ada aliran, airnya menjadi hitam, keruh dan tidak berfungsi kembali. Desa Tlogoharum tentunya mempunyai visi dan misi.

Visi : Membangun desa menuju masyarakat sejahtera, mandiri dan bermartabat.

Misi : Menegakkan prinsip pembangunan masyarakat desa diperlukan ketepatan strategi dalam merumuskan kebijakan dan program-program pembangunan.

Karakteristik strategi pembangunan desa tersebut adalah:

- a. Tetap berpihak dan mendasarkan diri pada kebutuhan masyarakat
- b. Mengembangkan inspirasi dan partisipasi masyarakat
- c. Memobilisasi dan menghidupkan aktifitas ekonomi masyarakat
- d. Pengorganisasian dan kelembagaan yang dikelola secara profesional, proporsional dalam mengemban tanggung jawab masyarakat itu sendiri.
- e. Mengembangkan teknologi tepat guna baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah, jenis teknologi padat karya yang produktif, adaptif agar mampu mengikuti perkembangan modernisasi dan kemajuan dunia teknologi.

2. Kondisi Geografis Desa Tlogoharum

Desa Tlogoharum merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dengan luas 264,884 ha, luas permukiman 33,884 ha, Luas untuk pertanian 115 ha, luas untuk perikanan 116

ha. Desa Tlogoharum terletak pada ketinggian 4 Meter dari permukaan air laut, sedangkan jumlah seluruh penduduk Desa Tlogoharum ada 4257 jiwa, diantaranya laki-laki ada 2121 jiwa dan perempuan ada 2136 jiwa. adapun batas wilayah Desa Tlogoharum yaitu:

Sebelah Timur: Laut

Sebelah Utara: Desa Asempapan

Sebelah Barat: Desa Jetak

Sebelah Selatan: Desa Kepoh

Jarak Desa Tlogoharum dengan pusat-pusat ekonomi dan pemerintahan yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Jarak ke ibu kota Kecamatan : 5 Km

Jarak ke ibu kota kabupaten : 13 Km

Jarak ke ibu kota Provinsi : ± 90 Km

Gambar 3. 1 Balai Desa Tlogoharum



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

3. Kondisi Topografis Desa Tlogoharum

Desa Tlogoharum terletak di daerah pinggiran laut dimana mata pencaharian penduduk di Desa Tlogoharum sebagian besar sebagai petani garam karena letak geografis desa ini sebagian besar adalah tanah tambak. Keadaan ekonomi Desa Tlogoharum sebagian besar ditopang oleh hasil-hasil pertanian, disamping itu keadaan ekonomi masyarakat Desa Tlogoharum ditopang oleh sumber-sumber lain seperti buruh tani, pengusaha, pengrajin, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pegawai negeri sipil, guru swasta dan sebagainya.

Luas Lahan yang digunakan dalam pertanian garam yaitu: Tambak Magangan: 1,6220 Ha, Tambak Pengkok: 0,8755 Ha Jumlah penduduk yang menjadi petani garam baik pemilik lahan maupun penggarap lahan yaitu sejumlah: 68 Orang. Masa panen petani garam proses awal sampai menjadi garam: 7 Hari, masa musim panen dalam setahun: 3 Bulan.

4. Kondisi Demografis Desa Tlogoharum

Berdasarkan data penduduk Desa Tlogoharum tahun 2023, terdapat sebanyak 4257 penduduk di Desa Tlogoharum yang tersebar di 7 RT dan 2 RW. RW yang memiliki penduduk terbanyak adalah RW 01 dengan jumlah penduduk 2.498 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk pada masing-masing RW 01 di Desa tahun 2023:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Setiap RW di Desa Tlogoharum Tahun 2023

No.	RW	Jumlah RT	Jumlah Penduduk		Jumlah Penduduk L + P
			L	P	
1.	RW 01	10	1.245	1.253	2498
2.	RW 02	7	879	880	1759

Sumber: Buku Kependuduk Desa Tlogoharum

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa RW 01 merupakan RW di Desa Tlogoharum yang memiliki penduduk paling banyak dengan jumlah 2498 jiwa. Selanjutnya yaitu RW 01 dengan jumlah penduduk 2.498 jiwa, RW 02 dengan jumlah penduduk 1759 jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani garam (PUGAR) Lestari berada di RW 01 yang merupakan RW dengan jumlah penduduk terbanyak di Desa Tlogoharum. Adapun dari total penduduk 4257 jiwa, terdapat penduduk laki-laki sebanyak 2.124 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2133 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk Kelurahan Pudakpayung berdasarkan jenis kelamin tahun 2022:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	2124
2.	Perempuan	2133
Jumlah Seluruh Penduduk		4257

Sumber: Buku Kependudukan Desa Tlogoharum

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4257 penduduk di Desa Tlogoharum dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2124 jiwa dan

penduduk perempuan sebanyak 2133 jiwa. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, sehingga pemberdayaan petani garam di Desa Tlogoharum bisa fokus dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti mengenai pemberdayaan petani garam yang dilakukan di Desa Tlogoharum melalui pemberdayaan petani garam lestari.

Masyarakat Desa Tlogoharum merupakan masyarakat yang heterogen atau beragam baik dalam segi pendidikan, agama dan pekerjaan. Berdasarkan data tingkat pendidikan masyarakat Desa Tlogoharum menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa Tlogoharum adalah lulusan SD/SLTA. Hal ini disebabkan karena di desa Tlogoharum termasuk wilayah pedesaan sehingga tidak heran jika pendidikan menjadi hal yang masih kurang diperhatikan bagi masyarakat sekitar. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat desa Tlogoharm tahun 2023:

Tabel 3. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tlogoharum Tahun 2023

No.	Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah
1.	TK	-
2.	SD	550
3.	SMP	590
4.	SMA	2950
5.	Akademi/D1-D3	60
6.	Sarjana	104
7.	Pascasarjana	3

Sumber: Pencatatan Kependudukan Desa Tlogoharum

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas atau rata-rata masyarakat di Desa Tlogoharum adalah lulusan SD dengan jumlah 550 orang. Kemudian banyak juga masyarakat Desa Tlogoharum yang lulusan SMP dengan jumlah 590 orang, lulusan SMA dengan jumlah 2950 orang dan lulusan Akademi/D1-D3 dengan jumlah 60 orang, kemudian banyak juga masyarakat di Desa Tlogoharum yang lulusan Sarjana dengan jumlah 104 orang, lulusan Pascasarjana dengan jumlah 3 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tlogoharum memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Masyarakat Desa Tlogoharum mayoritas menganut agama Islam. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan agama tahun 2023:

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2023

No	Agama	Jumlah		Jumlah L + P
		L	P	
1	Islam	2124	2133	4257

Sumber: Buku Data Kependudukan Desa Tlogoharum

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat Desa Tlogoharum menganut agama Islam dengan jumlah 4257 orang. Di Desa Tlogoharum tidak ada yang Kristen, Budha, Hindu maupun konghucu karena mayoritas masyarakat di Desa Tlogoharum sendiri adalah Islam. Dengan tidak adanya agama lain selain agama Islam di Desa Tlogoharum yang dianut oleh masyarakat, maka wajar bila di Desa Tlogoharum tidak terdapat tempat ibadah

selain masjid ataupun musholla. Berikut jumlah tempat ibadah yang ada di Desa Tlogoharum:

Tabel 3. 5 Jumlah Tempat Ibadah di Desa Tlogoharm tahun 2023

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola	30

Sumber: Buku Data Kependudukan Desa Tlogoharum

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa tempat ibadah di Desa Tlogoharum mulai dari masjid dan mushola sebagai tempat ibadah bagi umat Islam. Adapun untuk pekerjaan, mayoritas masyarakat Desa Tlogoharum bekerja sebagai petani garam. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan tahun 2023:

Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2023

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani Garam	260
2.	Pedagang	82
3.	Guru	27
4.	Supir	40
5.	Buruh Pabrik	60
6.	Kuli Bangunan	70
7.	Nelayan	35
8.	Lain-lain	-

Sumber: Buku Data Kependudukan Desa Tlogoharum

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Tlogoharum bekerja sebagai petani garam dengan jumlah 260 orang, yang bekerja menjadi pedagang 82 orang, bekerja menjadi guru 27 orang, yang bekerja sebagai supir 40 orang, yang bekerja menjadi buruh pabrik ada 60 orang, sebagai tukang kuli bangunan ada 70 orang, adapun yang bekerja sebagai nelayan ada 35 orang. Kemudian diikuti dengan masyarakat yang belum bekerja atau tidak bekerja sebanyak 3683 orang, masyarakat yang diantaranya merupakan pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, balita dan lansia. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Tlogoharum yang bekerja sebagai petani garam berjumlah cukup banyak. Hal ini tentu berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di mana peneliti melihat bahwa Program dari Pugar Lestari dan dijalankan oleh Kugar Lestari ini menjadi salah satu wadah bagi petani garam Desa Tlogoharum untuk dapat memunculkan atau mengembangkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki.

B. Gambaran Umum Kugar Lestari

1. Sejarah Kugar Lestari

Kugar Lestari merupakan Organisasi pertama di Desa Tlogoharum yang didirikan pada tahun 2011. Pendirian Pugar Lestari ini dilakukan secara swadaya oleh pemerintah setempat di Kabupaten Pati. Latar belakang yang menyebabkan program PUGAR ini butuh dilakukan adalah karena kebutuhan garam nasional dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan

pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri di Indonesia. Program PUGAR bagian dari pelaksanaan program PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan melalui bantuan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat dalam menumbuh kembangkan usaha garam rakyat. Sesuai dengan potensi desa yang resmi dicanangkan tahun 2011 dan telah memiliki peraturan sendiri yang mengatur mengenai Pedoman Teknis PUGAR.

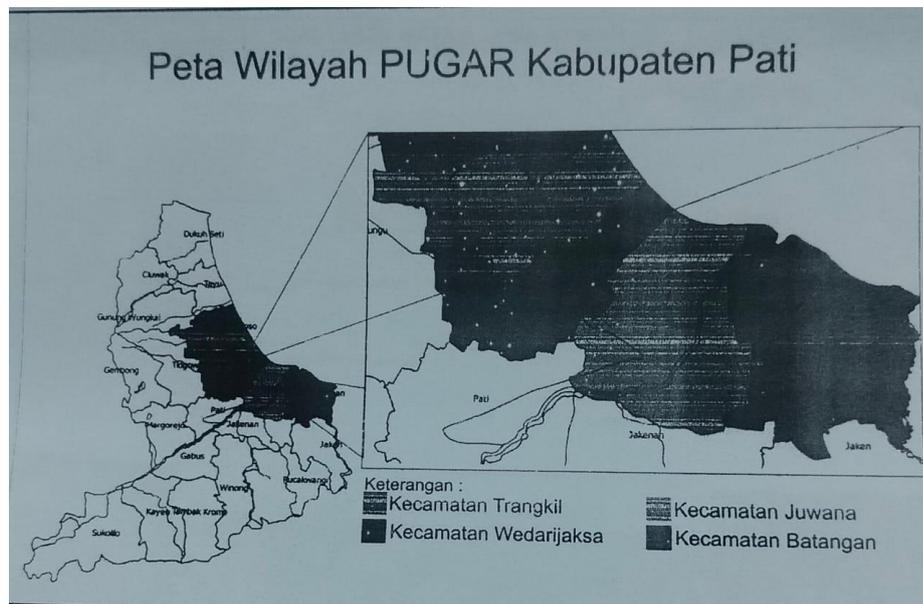
Kecamatan Wedarijaksa, ada tiga desa yang menjadi produsen garam, yakni Desa Tlogoharum, Tluwuk dan Kepoh, dengan luas tambak garam mencapai 458,6 hektar. Merupakan salah Satu kecamatan di Kabupaten Pati yang memiliki luas lahan garam terbesar, sedangkan luas lahan garam terbesar berdasarkan desa terdapat di Kecamatan Wedarijaksa, yakni Desa Tlogoharum. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua pugar Lestari sebagai berikut:

”Jadi pada awalnya itu Kugar Lestari didirikan secara mandiri oleh Pemerintah Kabupaten Pati pada tahun 2011 mbak Mila. Namun saat itu, namanya juga baru didirikan jadi masih banyak yang belum tau akan adanya Kugar ini. Namun seiring berjalannya waktu banyak yang masuk ke dalam organisasi ini sehingga kita bisa saling berkumpul dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam Organisasi Kugar itu sendiri. Pendirian Kugar ini disebabkan oleh pemerintah yang melihat akan peluang masyarakat yang ada di Kabupaten Pati yang sebagian besar bekerja sebagai petani garam. Sehingga pemerintah berinisiatif untuk mendirikan organisasi Kugar”.

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Kugar Lestari didirikan secara swadaya oleh pemerintah pada tahun 2011. Pada awalnya, kegiatan ini berdiri karena kesadaran pemerintah untuk melakukan pengelolaan garam yang baik agar bernilai jual tinggi masalah garam yang kecoklatan di Desa Tlogoharum dapat teratasi. Kegiatan Kugar ini dilakukan dengan

mengajak para petani garam Desa Tlogoharum untuk mengolah garam Kristalisasi atau yang biasa dikenal dengan garam geoisolator. Lalu garam yang telah terkumpul akan ditimbang dan dijual ke pemasok garam atau ke perusahaan garam.

Gambar 3. 2 Peta Wilayah PUGAR Kabupaten Pati



Sumber: Buku PUGAR Lestari

Hasil dari penjualan garam kristalisasi itu diharapkan bisa menunjang perekonomian para petani garam karena kualitas dari garam kristalisasi yang sudah baik dan bagus untuk diperjual belikan bersama. Setelah resmi berdiri pada tahun 2011, Bapak Manaf selaku Kepala Desa di Desa Tlogoharum memberikan bantuan infrastruktur berupa tempat balai pertemuan untuk Kugar Lestari yang terletak di Jalan Tlogoharum RT 02 RW 01. Balai pertemuan ini kemudian digunakan untuk kegiatan rapat rutin pengurus dan nasabah, kegiatan

pelatihan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan koordinator Kugar sebagai berikut:

“Setelah resmi berdiri kami diberi bantuan berupa kantor balai desa oleh Bapak Kepala Desa mba. Kantor tersebut ada di Jalan Tlogoharm RT 02 RW 01. Tentunya dengan adanya kantor ini membuat kami lebih nyaman dalam menjalankan berbagai kegiatan. Biasanya kami gunakan untuk kegiatan rapat rutin pengurus dan anggota, kegiatan pelatihan dan lain-lain. Nah adanya kantor ini juga turut memudahkan dan mendukung berbagai kegiatan kami sehingga bisa berjalan maksimal mba” (Wawancara dengan bapak Suwito selaku ketua Kugar Lestari, 23 Desember 2023).

Gambar 3. 3 Wawancara dengan Bapak Suwito



Sumber: Dokumentasi Tahun 2023

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa setelah resmi berdiri pada tahun 2011, Kugar Lestari mendapat bantuan infrastruktur berupa Balai Desa tempat untuk berkumpul para Petani garam dari Bapak Manaf selaku Kepala Desa Tlogoharum yang terletak di pinggir jalan dekat jalan raya Tlogoharum RT 02 RW 01 Desa Tlogoharum. Adanya kantor Balai Desa ini membuat

pengurus Pugar Lestari menjadi lebih nyaman dalam menjalankan berbagai kegiatan. Kantor Balai Desa Pugar Lestari sendiri biasa digunakan untuk kegiatan rapat rutin pengurus dan anggota, kegiatan pelatihan dan lain-lain.

Gambar 3. 4 Kegiatan PUGAR di Balai Desa Tlogoharum



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Bukan hanya itu kami juga mendapatkan bantuan berupa pompa air, geisolator dan juga mesin dari pemerintah setempat untuk menunjang kebutuhan petani garam yang ada di desa Tlogoharum. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Kugar Lestari sebagai berikut:

“Setelah resmi berdiri kami diberi bantuan berupa pompa air, geoisolator (terpal) dan mesin oleh pemerintah mba. Peralatan tersebut bisa kami dapatkan secara Cuma-Cuma, dan dengan adanya peralatan tersebut memudahkan kami para petani garam untuk menggarap garam kristalisasi yang di canangkan oleh pemerintah setempat. Nah adanya peralatan tersebut juga turut mendukung berbagai kegiatan kami sehingga bisa berjalan maksimal mba mila” (Wawancara dengan bapak Suwito selaku ketua Kugar Lestari, 10 Januari 2024).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa setelah resmi berdiri pada tahun 2016, Kugar Lestari mendapat bantuan infrastruktur berupa pompa air, geisolator (terpal) dan mesin oleh pemerintah mba. Peralatan tersebut bisa kami dapatkan secara cuma-cuma, dan dengan adanya peralatan tersebut memudahkan kami para petani garam untuk menggarap garam kristalisasi yang di canangkan oleh pemerintah setempat. Nah adanya peralatan tersebut juga turut mendukung berbagai kegiatan petani garam.

Kepengurusan Kugar Lestari sejak awal berdiri memang sudah dijalankan atau dikelola secara penuh oleh petani garam. Hal ini disebabkan karena petani garam memiliki potensi yang besar dalam melakukan pengelolaan dan pemilahan garam karena garam sangat erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh para petani garam. Selain itu, penetapan seluruh petani garam dalam kepengurusan Kugar Lestari juga bertujuan agar petani garam di Desa Tlogoharum dapat terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Kugar Lestari sebagai berikut:

“Memang sejak awal berdiri itu kepengurusan Kugar Lestari dijalankan secara penuh oleh petani garam mba. Alasannya karena petani garam ingin tahu dan ingin belajar lebih dalam tentang pengolahan garam itu sendiri. sehingga petani garam ini memiliki potensi yang besar untuk dapat menjalankan program dari pemerintah. Nah pengurus dan anggota Kugar Lestari yang di isi oleh para petani garam ini bertujuan agar para petani di Desa Tlogoharum dapat terlibat langsung dalam kegiatan sosial, jadi biar lebih aktif menjalankan kegiatan ini. (Wawancara dengan bapak Suwito selaku ketua Kugar Lestari, 10 Januari 2023).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepengurusan Kugar Lestari memang sejak awal berdiri sudah dijalankan secara penuh oleh petani garam. Menariknya lagi seluruh anggota Kugar Lestari juga sangat antusias. Hal ini disebabkan karena petani garam memiliki potensi yang besar dalam melakukan pengelolaan dan produksi garam karena aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan sangat erat kaitannya dengan garam. Pengurus dan anggota Kugar Lestari yang seluruhnya diisi oleh petani garam ini juga bertujuan agar para petani di Desa Tlogoharum tidak hanya bisa mengurus lahan tetapi juga bisa lebih aktif dalam kegiatan sosial di luar pekerjaan khususnya di organisasi Kugar ini.

Pengurus Kugar Lestari berjumlah 16 orang yang terdiri dari perwakilan 2 RW yang ada di RW 01 Desa Tlogoharum. Sedangkan anggota Kugar Lestari berjumlah 260 orang yang berasal dari seluruh RW 01 dan RW 02 Desa Tlogoharum. Proses panen garam kristalisasi dengan geisolator dapat dipanen setiap seminggu sekali. Setelah dipanen akan disimpan di gubuk (tempat penyimpanan garam) terlebih dahulu sebelum di setorkan dan di jual. Dalam proses penjualan, 260 orang tersebut dibagi ke dalam 2 kelompok atau pos sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Jumlah Anggota Kugar Lestari di Setiap Kelompok

No.	Kelompok	Jumlah Anggota
1.	Kelompok I	130 Anggota
2.	Kelompok II	130 Anggota

Sumber: Wawancara dengan Bapak Suwito

Pada perkembangannya, Kugar Lestari mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yaitu dengan pabrik-pabrik industri, produk Geisolator, pihak perguruan tinggi untuk mengecek hasil garam kristalisasi dan BMKG.

2. Visi dan Misi Kelompok Usaha Garam Rakyat

Mewujudkan kesejahteraan petani garam melalui kelompok yang berdaya saing dan Meningkatkan produksi garam yang berkualitas

3. Tujuan Kelompok Usaha Garam Rakyat

Tujuan dari Kelompok Usaha Garam Rakyat adalah sebagai bentuk kerjasama antar anggota, menjadi wadah pemersatu anggota kelompok usaha garam rakyat dan untuk meningkatkan kapasitas industri pengolahan garam rakyat yang berdaya saing tinggi baik dari kemampuan sumber daya manusia, teknologi yang diterapkan, mutu dan standar produk yang dihasilkan.

4. Struktur Organisasi Kelompok Usaha Garam Rakyat

Pengurus Kelompok Usaha Garam Rakyat berjumlah 8 orang memiliki tugasnya masing-masing dan terbagi dalam struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Struktur Organisasi Kelompok Usaha Garam Lestari

No	Nama	Jabatan
1.	Nasikun	Koordinator
2.	Suwito	Ketua
3.	Juweni	Bendahara
4.	Bukhori	Sekretaris
5.	Hamid	Sie. Produksi
6.	Amir	Sie. Humas
7.	Sunarto	Sie. Pemasaran
8.	Karyono	Sie. Keamanan

Sumber: Papan Organisasi KUGAR Desa Tlogoharum

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa struktur organisasi atau kepengurusan Kugar Lestari meliputi koordinator, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi produksi, seksi pemasaran, seksi humas, dan seksi keamanan. Adapun masing-masing pengurus tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai dengan porsinya. Tugas koordinator adalah memberikan masukan tentang program kerja yang akan dilaksanakan, membantu dan mengawasi jalannya seluruh program kerja kelompok usaha garam lestari. Tugas ketua adalah melaksanakan dan mengawasi jalannya program kerja Kugar Lestari.

Tugas sekretaris adalah mengurus segala administrasi kelompok usaha garam lestari. Tugas bendahara adalah mengelola keluar masuknya keuangan kelompok usaha garam lestari. Sementara itu, tugas seksi produksi adalah

merencanakan kegiatan dan melaksanakan kegiatan dalam produksi garam. Tugas seksi pemasaran adalah mengurus proses penjualan hasil produksi garam. Adapun tugas humas adalah untuk mencari relasi dan menjalin kerjasama atau hubungan dengan pihak luar. Dan yang terakhir seksie keamanan adalah mengamankan hasil produksi petani garam agar tidak dijual ke tengkulak melainkan langsung ke konsumen atau pabrik. Dalam pelaksanaannya, organisasi Kelompok Usaha Garam Rakyat ini sendiri tidak bersifat kaku melainkan fleksibel, berasaskan gotong royong dan kekeluargaan.

5. Kegiatan yang Sudah Dilakukan Kelompok Usaha Garam Rakyat

- a. Mengikuti program pemerintah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas garam
- b. Merekrut pemuda untuk ikut serta terjun sebagai petani garam
- c. Petani garam juga berswadaya membuat jalan dan saluran air di tambak
- d. Memproduksi garam kristalisasi menggunakan terpal (Geoisolator)

6. Mekanisme Kerja Kelompok Usaha Garam Rakyat

Dijelaskan dalam mekanisme awal program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) bahwa para petani garam harus membuat proposal sebelum dapat menerima bantuan. Selanjutnya proposal dikumpulkan secara kolektif oleh tim pendamping dan diserahkan ke tim teknis (PUGAR) untuk dikoreksi, dievaluasi dan disetujui. Pada tahap pencairan dana bantuan, ketua kelompok usaha garam (KUGAR) harus membuka rekening bank di bank yang telah ditunjuk agar petani garam dapat menerima dana dan bantuan secara langsung.

Tujuannya adalah agar petani garam dapat memanfaatkan secara utuh bantuan yang akan diberikan kepada seluruh petani garam. Anggaran yang tersisa akan digunakan untuk kegiatan yang mendukung program PUGAR secara teknis , seperti kegiatan sosialisasi, pembinaan, pelatihan dan lain-lain. Untuk itu pemerintah menargetkan agar setiap kemarau panjang petani garam dapat memproduksi garam kristalisasi dalam jumlah banyak.

7. Standar Operasional Kelompok Usaha Garam Lestari

- a. Anggota kelompok usaha garam harus memproduksi garam kristalisasi dengan menggunakan geisolator yang telah diberikan oleh pemerintah.
- b. Setiap musim kemarau panjang petani garam wajib memproduksi garam kristalisasi dengan jumlah banyak.
- c. Pembuatan garam kristalisasi harus berkualitas dan memiliki NACL tinggi

8. Sumber Dana Kugar Lestari

Kugar Lestari memiliki sumber dana dari hasil sisa bantuan pemerintah dan hasil iuran perorangnya. Usaha Kelompok Tani Garam Lestari ketersediaan modal usaha masih tergolong terbatas, karena sistemnya adalah iuran dan mengharuskan semua petani garam yang ikut dalam kelompok membayar iuran setiap minggunya, untuk dipakai sebagai dana darurat atau dana lainnya.

BAB IV

PROSES PEMBERDAYAAN PETANI GARAM DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

A. Proses Pemberdayaan Petani Garam Dalam Lingkup Tempat Tinggal

Pemberdayaan petani garam merupakan gerakan ke arah peningkatan taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. inisiatif yang mampu memunculkan adanya semangat untuk berubah. Jadi masyarakat harus dinamis dan mau menerima perubahan. Jika hal tersebut dapat tercapai, diharapkan kesejahteraan sosial masyarakat dapat meningkat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan dalam bidang potensi wilayah. Dalam hal ini KUGAR Lestari memanfaatkan potensi wilayah yang terdapat di Desa Tlogoharum, yaitu air laut sebagai bahan baku utama dalam pembuatan garam dengan memberdayakan sumber daya manusia secara optimal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, KUGAR Lestari merupakan kelompok yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya terutama dibidang ekonomi. Hal ini didukung dengan terselenggaranya tahap-tahap pemberdayaan menurut Sulistiyani yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan sebuah tahap pembentukan dan penyadaran tingkah laku akan kepekaan sosial dalam diri individu sehingga terbentuk perilaku yang positif untuk melakukan peningkatan kemampuan diri. KUGAR Lestari telah melaksanakan upaya penyadaran dengan memberikan motivasi dan sosialisasi serta mengajak para petambak untuk ikut membuat garam kristalisasi. Ketua KUGAR Lestari yakni Bapak Suwito, mengemukakan bahwa:

“Pada saat itu hasil tambak bandeng sedang turun karena kemarau panjang mba. Lalu kami ada ide untuk mengajak para petambak bandeng untuk membuat garam dengan sistem kristalisasi. Awalnya mereka sempat ragu, tetapi setelah kami beri motivasi dan sosialisasi bahwa kita harus memanfaatkan potensi wilayah yang tersedia di sekeliling kita, akhirnya mereka mau bergabung.

Sesuai dengan hasil tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, tahap ini telah dilakukan oleh KUGAR Lestari kepada para petambak yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat bahwa mereka memiliki kemampuan yang didukung oleh potensi wilayah yang melimpah. Sebelum adanya tahap penyadaran masyarakat Desa Tlogoharum hanya mengandalkan dari hasil perikanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi setelah adanya tahap penyadaran ini, masyarakat menjadi lebih produktif yaitu dengan keikutsertaannya dalam KUGAR Lestari.

Berdasarkan wawancara pada penjelasan sebelumnya bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa KUGAR Lestari sudah menjalankan tahap penyadaran. Dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang telah sadar terhadap keterampilan

serta potensi wilayah yang mereka punya sehingga menjadikan para petambak garam mendirikan KUGAR Lestari sebagai upaya untuk peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik. Sejalan dengan pandangan Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Seperti pemberdayaan KUGAR Lestari yang dapat memberikan pengetahuan kepada petambak tentang pengalihan lahan tambak ikan menjadi lahan tambak garam.

2. Tahap Transformasi

Tahap transformasi merupakan tahap pemberian wawasan pengetahuan serta keterampilan supaya lebih terbuka wawasannya agar masyarakat bisa berperan dalam suatu pembangunan. KUGAR Lestari sebagai pelaku pemberdayaan telah mengadakan berbagai macam pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri petambak garam sehingga wawasan pengetahuan dan keterampilan mereka jadi lebih terbuka. Ketua KUGAR Lestari yakni Bapak Suwito, mengemukakan bahwa:

“Awal dibentuk kelompok ini kami langsung mendapatkan pelatihan mba, waktu itu ada pelatihan pembuatan garam kristalisasi dari Badan Penyuluhan dan Perikanan (BP3) Kabupaten Pati sama Dinas Kelautan dan Perikanan di Kecamatan Wedarijaksa, pelatihan pembuatan body scrub berbahan dasar garam dan rumput laut oleh Balai Besar Pengujian Penerapan Produk Kelautan dan Perikanan dari DKI Jakarta mba. Awalnya Cuma beberapa orang yang mau ikut pelatihan, tetapi setelah saya beri arahan jadi banyak petani garam yang mengikuti pelatihan.”

Sesuai dengan hasil tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, tahap ini telah dilakukan oleh KUGAR Lestari kepada para anggota kelompoknya

yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota-anggotanya. Sebelum adanya tahap transformasi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petambak garam masih terbatas. Tetapi setelah diadakan tahap penguatan oleh KUGAR Lestari yaitu dengan mengadakan berbagai macam pelatihan-pelatihan meliputi pelatihan pembuatan garam kristalisasi oleh Badan Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BP3) Kabupaten Pati dengan bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan dan pelatihan pembuatan body scrub yang berbahan baku garam dan rumput laut oleh Pemprov DKI Jakarta. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan para anggota KUGAR Lestari dapat memperoleh pengetahuan baru dan dapat meningkatkan keterampilan mereka.

Berdasarkan wawancara pada penjelasan sebelumnya bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa KUGAR Lestari sudah melaksanakan tahap transformasi. Hal ini menimbulkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para anggota KUGAR Lestari dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan proses pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa proses pertama yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah proses *enabling*. *Enabling* diartikan sebagai upaya menghadirkan suasana yang dapat mengembangkan keterampilan masyarakat. Dalam proses *enabling*, upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, dengan adanya kesadaran tersebut memungkinkan potensi atau kemampuan yang dimiliki masyarakat dapat berkembang.

3. Tahap Peningkatan Intelektual

Tahap peningkatan intelektual yakni sebuah proses pemberdayaan masyarakat dalam keahlian dalam keterampilan sehingga terbentuk kemampuan dan ide-ide kreatif yang menjadikan para petambak garam memiliki kemandirian. KUGAR Lestari sebagai pelaku pemberdayaan menyediakan fasilitas alat-alat produksi untuk mendukung meningkatkan ide dan inovasi baru para petani garam. Ketua KUGAR Lestari yakni Bapak Suwito, mengemukakan:

“Awal dibentuk KUGAR Lestari ini kami hanya memproduksi garam biasa mba dengan pengemasan yang seadanya juga, sampai akhirnya produk kami kurang diminati di pasaran. Akhirnya ada program dari pemerintah tentang pembuatan garam kristalisasi, untuk membuat garam kristalisasi lalu kami sediakan mesinnya berikut dengan pengemasannya.”

Bapak Slamet selaku anggota KUGAR Lestari memberikan penjelasan yaitu sebagai berikut:

“Produksi garam pertama kami masih pakai garam biasa dan pengemasannya masih pakai bagor mba mila, sampai ada salah satu anggota yang mempunyai ide bahwa setelah panen garam yang mau dijual langsung dimasukkan ke dalam karung atau plastic dan diberi nama agar pengemasannya bagus dan bisa menjadi daya Tarik untuk pembeli.”

Sesuai dengan hasil tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, tahap peningkatan intelektual ini telah dilakukan oleh KUGAR Lestari kepada para anggotanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sehingga terbentuk kemampuan dan ide-ide kreatif yang menjadikan para petambak garam memiliki kemandirian. Sebelum adanya tahap peningkatan intelektual, petambak garam belum memiliki pengetahuan dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi. Akan tetapi setelah adanya tahapan peningkatan intelektual,

petambak garam mampu memproduksi garam kristalisasi dan telah membuat tempat pengemasan garam.

Berdasarkan wawancara pada penjelasan sebelumnya bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa, KUGAR Lestari telah melakukan tahap peningkatan intelektual sebagai upaya untuk meningkatkan ide dan kreatifitas anggota kelompok dan berbanding lurus terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Hal ini tentu sejalan dengan pandangan Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Seperti pemberdayaan usaha garam rakyat yang dapat memberikan pengetahuan kepada para petani garam tentang jenis-jenis garam yang bagus untuk di produksi.

B. Proses Pemberdayaan Petani Garam Dalam Lingkup KUGAR

Munculnya gerakan dalam masyarakat harus dimulai dengan adanya upaya perubahan, yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kemandirian usaha petani garam seperti yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, Program Pemberdayan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) merupakan keberlanjutan dari program kebijakan pemerintah yaitu dengan tujuan untuk mempercepat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pesisir agar petani garam dapat mengalami peningkatan kesejahteraan sosial (Nandang A. 2018).

Secara global hasil pembangunan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati Tahun 2022 ditinjau dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis capaian kinerja, maka pada Tahun 2022 ini Dinas Perikanan dan Kelautan

Kabupaten Pati menunjukkan capaian kualitatif sebesar 65,15%. Hasil ini telah mencapai target sasaran tahun yang telah ditetapkan pada Renstra, meskipun masih dijumpai adanya beberapa kendala dan kelemahan yang masih memerlukan peningkatan serta perbaikan di masa yang akan datang. berdasarkan laporan hasil program garam rakyat (Pugar) di Desa Tlogoharum tahun 2022 mengenai kegiatan KUGAR yang meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kelembagaan usaha kelompok.
2. Meningkatkan dukungan sarana dan prasarana produktivitas garam.
3. Meningkatkan mutu dan diversifikasi produksi garam.
4. Meningkatkan akses permodalan, pengetahuan akses pasar Pemberdayaan dilakukan dengan pengenalan teknologi dan pengelolaan hasil panen yang bertujuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun bentuk partisipasi kelompok petani garam di Desa Tlogoharum dalam proses pengelolaan Garam Rakyat dalam lingkup KUGAR yakni sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Kapasitas Manusia

Bahwa peningkatan kapasitas manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Termasuk dalam upaya pengembangan kapasitas manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas sebagaimana tersebut, yaitu Pengembangan Kapasitas Individu, meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja dan pengembangan

keprofesionalan dan pengembangan kapasitas entitas atau kelembagaan, meliputi kejelasan visi, misi dan budaya organisasi, kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi, proses organisasi atau pengelolaan organisasi, pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya, interaksi antar individu di dalam organisasi, Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan yang lain. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap salah satu petani garam yang berisi:

“jadi kegiatan pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi untuk membahas tentang peningkatan kesadaran masyarakat terkhusus petani garam mba. Pada sosialisasi ini kami menjelaskan bahwa petani garam harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat dan memproduksi garam yang berkualitas dan bernilai jual tinggi, itu bisa memberikan manfaat ekonomis jika dilakukan dengan baik. Kemudian kami juga mengajak masyarakat khususnya petani garam untuk sama-sama belajar cara mengolah garam dengan baik.” (Wawancara dengan Bapak Nasih selaku ketua PUGAR LESTARI, Desa Tlogoharum, 1 Maret 2024)”.

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa ketua pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) Lestari pada awalnya melakukan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya kelompok petani garam (KUGAR) akan pentingnya pengelolaan garam dengan baik bagi produksi. Dalam sosialisasi tersebut mereka memberikan pemahaman bahwa garam memiliki nilai tinggi ketika petani garam itu memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan dalam mengolah dan memproduksi garam. Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan guna meningkatkan keberdayaan individu atau kelompok yang lemah atau rentan, termasuk

individu atau kelompok yang mengalami masalah kemiskinan. Seperti halnya pemberdayaan oleh kelompok petani garam yang dilakukan dengan adanya rangkaian kegiatan rutin yang berguna untuk menangani persoalan garam di Desa Tlogoharum dan dapat membantu meningkatkan penghasilan.

Gambar 4. 1 Pengelolaan Garam oleh Petani Garam



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Selain sosialisasi tersebut, ketua KUGAR Lestari juga melakukan sosialisasi dengan memberikan dukungan berupa sarana dan prasana untuk petani garam seperti menyewakan lahan yang kosong buat kelompok petani garam yang tidak punya lahan, dan memberikan bantuan seperti terpal dan pompa air untuk mengairi tambak dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua KUGAR Lestari sebagai berikut:

“Kami juga mendata dan memberikan bantuan kepada para petani garam dalam mendukung program pemerintah yang ingin meningkatkan produksi garam di Desa Tlogoharum, untuk itu pemerintah memberikan bantuan berupa menyewakan lahan dengan harga miring dengan cara dilelang, pemerintah juga memberikan bantuan berupa pompa air untuk mengairi lahan tambak dan juga terpal untuk menampung hasil garam tersebut. (Wawancara dengan Bapak Suwito selaku ketua KUGAR Lestari, 01 Maret 2024)”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan petani garam, pemerintah juga ikut berperan dalam mendorong semangat petani garam agar lebih bisa meningkatkan produksi garam dengan di berikannya sarana dan prasarana yang memadai, hal ini tentunya dilakukan pemerintah agar petani garam bisa meningkatkan perekonomiannya dan agar petani garam juga sejahtera.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus KUGAR Lestari di Desa Tlogoharum adalah mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan garam yang berkualitas bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan proses pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife yang menerangkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu masyarakat agar dapat terlepas dari perangkap kemiskinan. Seperti pemberdayaan oleh KUGAR Lestari yang dapat membantu masyarakat khususnya petani garam di Desa Tlogoharum untuk menambah penghasilan sehingga mereka bisa terhindar dari perangkap kemiskinan.

Gambar 4. 2 di Atas Adalah Hasil Rapat untuk Penerima Bantuan



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

3. Peningkatan Permodalan dan Pengetahuan.

Dalam program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati pada petani garam sudah tersedia sumber daya yang memadai, salah satu yang menjadi sumber pendukung dalam program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) ini yaitu penyuluh perikanan di wilayah garam dan petambak garam dan juga kegiatan-kegiatan yang berupa pelatihan atau sosialisasi yang dilakukan 6 kali dalam 1 tahun. Pihak yang terlibat seperti petambak garam, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Perikanan Kabupaten Pati dan instansi yang terkait seperti Dinas Koperasi, UKM, Koperasi yang bergerak di bidang pergaraman.

Kegiatan sosialisasi ini pelaksana program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) sudah melakukan komunikasi kepada masyarakat atau kelompok garam, yang disosialisasikan yaitu tentang Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Usaha Garam Rakyat, Pelatihan Inovasi Produksi Garam, Penguatan Kelembagaan, Pengolahan Dan Pengemasan Garam. Dimana kegiatan ini dilakukan di lapangan langsung dan dikumpulkan di suatu tempat dan media yang digunakan secara langsung.

Petani garam sekarang juga lebih aktif dan antusias dalam bertanya dan memberikan pendapat. Dulunya petani garam hanya ikut berkumpul saat ada pembagian sumbangan atau pembagian bantuan lainnya, tapi sekarang petani garam sudah memiliki kesadaran bahwa adanya pemberdayaan ini sangat penting dan diperlukan bagi petani garam yang baru terjun menjadi petani garam dan bagi petani garam muda lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu anggota Kugar Lestari sebagai berikut:

”Sekarang yang ikut sosialisasi kelompok usaha garam rakyat sudah lumayan banyak mbak, ada perkembangan kalo dari tahun-tahun sebelumnya. Dulu petani garam ikut sosialisasi ketika mau ada bantuan atau sumbangan dari pemerintah saja, tetapi sekarang petani garam sudah mau berkumpul dan bersosialisasi dengan penuh kesadaran bahwa menjadi petani garam juga membutuhkan ilmu dan relasi yang luas, selain untuk menambah jaringan pertemanan juga adanya kelompok petani garam ini juga menjadi ruang untuk petani garam menyampaikan pendapat dan permasalahan petani garam yang ada”. (Wawancara dengan bapak Aris selaku anggota dari KUGAR, 10 Januari 2024).

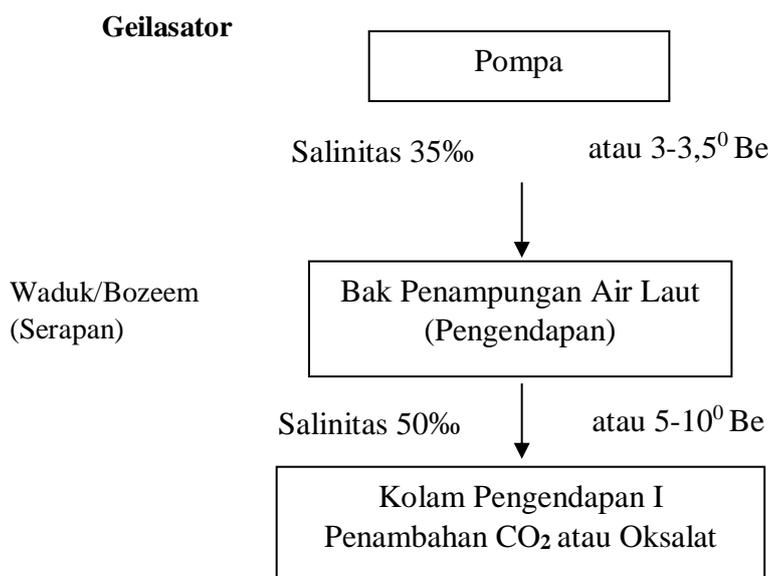
Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa Anggota petani garam rutin melakukan sosialisasi dan perkumpulan setiap bulannya. Peneliti melihat bahwa kegiatan sosialisasi pemberdayaan

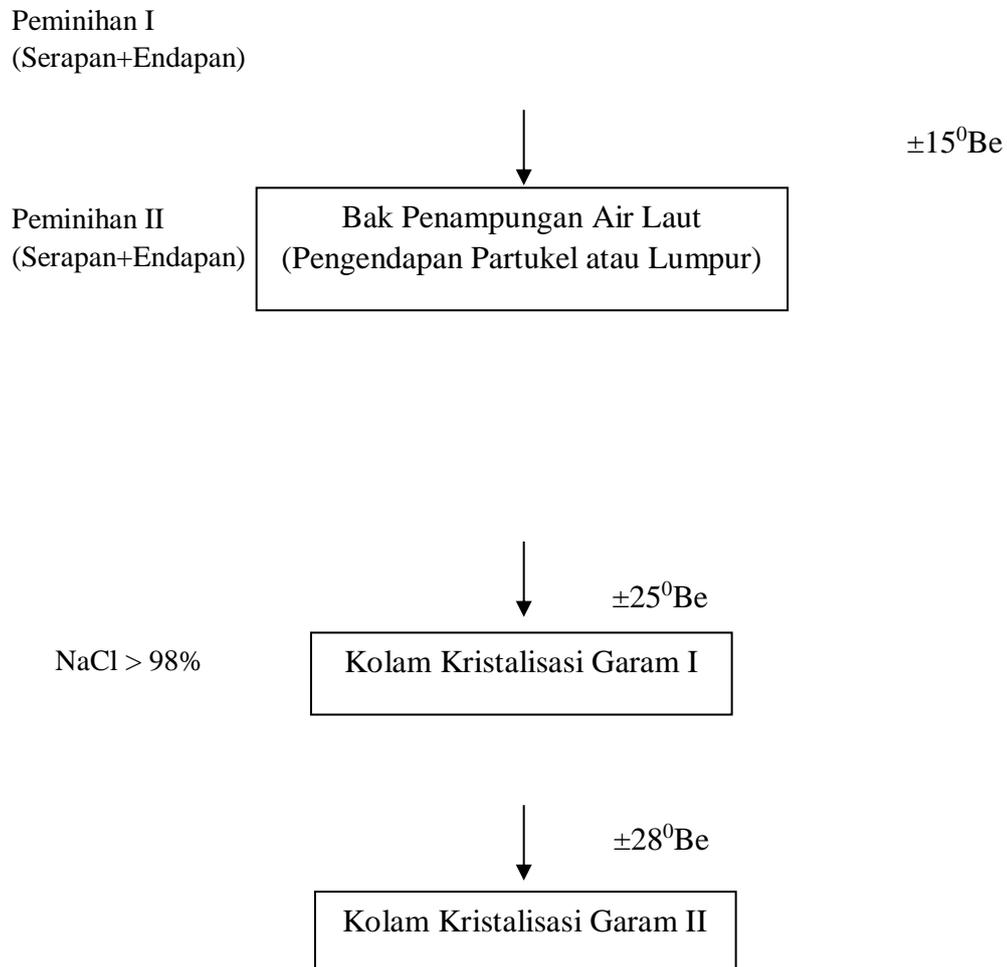
petani garam di Desa Tlogoharum ini sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh masyarakat sekitar khususnya petani garam sehingga mereka sudah terbiasa dan sangat antusias untuk menghadirinya. Hal ini sesuai dengan pandangan Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mengubah kebiasaan lama menuju kebiasaan baru yang baik guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya pemberdayaan oleh petani garam Lestari yang mampu membuat masyarakat khususnya petani garam untuk turut mengambil peran dalam pemberdayaan ini. Sosialisasi yang dilaksanakan KUGAR memberikan pengetahuan tentang cara-cara dan tahap-tahapan dalam pengelolaan garam dengan berbagai metode. Adapun wawasan yang diberikan KUGAR dalam pengelolaan garam sebagai berikut:

- a. Pemptuan garam dengan cara Geisolator

Gambar 4. 3 Proses

Pembuatan Garam Mode





Sumber: Data Pribadi Tahun 2023

Bila terjadi kristalisasi komponen garam tersebut diatur pada tempat-tempat yang berlainan secara berturut-turut maka dapatlah diusahakan terpisahnya komponen garam yang relatif lebih murni. Proses kristalisasi demikian disebut kristalisasi bertingkat, untuk mendapatkan hasil garam natrium klorida yang kemurniannya tinggi harus ditempuh dengan cara kristalisasi bertingkat. Menurut kelakuan air laut, tempat kristalisasi garam

(garam meja) harus mengkristalkan air pekat dari 25 derajat BE, sehingga menjadi 29 derajat BE, sehingga pengotoran oleh gips dan garam-garam magnesium dalam garam yang dihasilkan dapat dikurangi atau dihindari.

b. kontruksi penggaraman

Ada dua macam kontruksi dalam penggaraman yaitu kontruksi tangga dan kontruksi komplek meja. Kontruksi tangga yaitu kontruksi yang terancang khusus dan teratur dimana suatu petak penggaraman merupakan unit yang lengkap. Terdiri dari peminahan-peminahan dan dan meja-meja garam dengan kontruksi tangga sehingga aliran air berjalan secara alamiah (gravitasi).

Kontruksi komplek meja yaitu kontruksi penggaraman dimana suatu komplek atau kelompok-kelompok penggaraman yang luas yang letaknya tidak teratur atau alamiah dijadikan suatu kelompok peminahan secara kolektif, yang kemudian air pekat atau air tua dialirkan ke suatu meja untuk kristalisasi.

c. Cara Pungutan Garam

Segi ini meliputi jadwal pungutan, umur kristalisasi garam dan jadwal pengerjaan tanah meja atau pengerasan dan pengeringan. Demikian pula dibuatkan alas meja dari kristal garam yang dikeraskan, makin keras alas meja makin baik. Pungutan garam ada dua sistem yaitu sistem portugis yaitu pungutan garam diatas lantai garam, yang terbuat dari kristal garam yang dibuat sebelumnya selama 30 hari, berikut tiap 10 hari dipungut. Dan sistem

maduris yaitu pungutan garam yang dilakukan di atas lantai tanah, selama 10 sampai 15 hari garam diambil di atas dasar tanah.

d. Tahapan proses pembuatan garam

Menyiapkan kolam penampungan air muda, kolam penampungan air muda atau tandon berfungsi untuk menampung air laut. Air muda tersebut ditampung selama 7-10 hari supaya terjadi pengendapan kotoran dan proses penguapan, kemudian dikontrol kepekatannya dengan menggunakan baume meter, biasanya kepekatan air laut sekitar 3-4 Be. Bila kepekatannya mencapai 7 Be pindahkan air muda tersebut pada kolam peminihan 1. Kolam peminihan 1, air muda yang tertampung dikolam tandon dialirkan kekolam peminih 1 dengan menggunakan kincir angin. Air peminih 1 dijaga kedalaman hingga 20 cm dan ditunggu 2-3 hari sehingga terjadi penguapan dan kepekatannya semula 7 Be menjadi 10 Be. Setelah itu pindah ke kolam peminih II, air garam dikolam peminih 1 setelah kepekatannya 7-10 Be dialirkan ke kolam peminih II. Air dikolam peminih II dijaga kedalaman hingga 20 cm ditunggu 2-3 hari sehingga terjadi penguapan dan kepekatannya semula 10 Be menjadi 12 Be.

Kolam peminih III, air garam dikolam peminih II setelah kepekatannya 10-12 Be dialirkan kekolam peminih III. Air garam dikolam peminih III dijaga kedalaman hingga 20 cm, ditunggu 2-3 hari sehingga terjadi penguapan dan kepekatannya akan meningkat yang semula 12 Be menjadi 14 Be. Setelah itu kolam ulir, air garam dari kolam peminih III yang mempunyai kepekatan 12-14 Be dialirkan di kolam ulir dengan ketinggian

10 cm. Air garam di kolam ulir ditunggu selama 2 hari sehingga kepekatannya menjadi 20-22 Be. Pada kolam ulir permukaan dasar tanah dibuat macak-macak atau tidak rata dengan tujuan agar magnisium dan calsium atau impuritas lainnya akan mengendap dan lebar ulir dibuat 1 meter, sepanjang luasan yang ada ulirnya. Setelah air garam mencapai 20-22 Be kemudian ditampung di kolam penampungan air tua.

Kolam penampungan air tua (bunker) berfungsi untuk menampung air tua dari kolam ulir, kedalaman kolam penampung air tua minimal 50 cm agar tidak terjadi pengkristalan lind-lindi garam. Di kolam penampungan air tua ini kepekatan larutan garam yang semula 20-22 Be maka akan meningkat sekitar 25 Be, kemudian dialirkan ke meja kristal untuk pembuatan garam. Dan tahap akhirnya meja kristalisasi, air garam di kolam penampungan air tua setelah kepekatannya 25 Be maka air tua tersebut siap dilepas ke meja-meja kristal. Air tua yang berada di meja kristal dalam waktu 3 hari akan terjadi proses pengkristalan garam. Setelah itu baru garam dipanen jika sudah berumur 5-7 hari.

Dalam teknologi proses kristalisasi bertingkat terdapat pengendalian mutu pegaraman. Pengendalian mutu merupakan kegiatan yang sangat penting agar mendapatkan produktivitas dan kualitas garam yang optimal mulai dari pintu air masuk saluran primer, saluran sekunder (air laut) ke kolam penampungan, kolam penguapan 1 sampai 5 kemudian air tua dan meja kristal. Disamping itu, untuk menjaga kejernihan dan ukuran salinitas sesuai dengan standar yang telah ditentukan berdasarkan sifat fisika dan

kimia serta kondisi dan tahapan kristalisasi masing-masing garam yang mengendap. Pengendalian mutu pada teknologi proses kristalisasi bertingkat meliputi pengendalian pada kualitas air di masing-masing tahapan, pengendalian tata lahan pegaraman, sistem dan waktu panen serta kualitas garam yang dihasilkan. Pengendalian mutu pada lahan pegaraman digunakan untuk mengatur tata saluran air dan kualitas lahan untuk menjaga porositas tanah seminimal mungkin sehingga air tidak terbuang meresap kedalam tanah. Tentunya dalam penggunaan geisolator ini mempunyai kelebihan.

Kelebihan dari penggunaan geisolator yaitu, kualitas garam yang di hasilkan lebih baik dibanding hasil produksi yang tidak menggunakan teknologi geisolator. Kualitas disini berkaitan dengan ukuran kristal-kristal yang dihasilkan jauh lebih besar dan bersih. Teknologi geisolator lebih cepat menyerap panas dibandingkan meja garam yang menggunakan tanah. Sehingga mempercepat peningkatan kepekatan kadar air. Mempermudah proses panen sekaligus lebih mudah membersihkan sisa-sisa zat kapur yang menempel di lapisan geisolator.

e. Tahap penguapan

Proses penguapan pada prinsipnya menyangkut proses pindah panas dan pindah massa yang terjadi secara bersamaan (simultan). Proses perpindahan panas yang terjadi adalah dengan cara konveksi serta perpindahan panas secara konduksi dan radiasi tetap terjadi dalam jumlah yang relatif kecil. Proses perpindahan panas terjadi karena suhu bahan lebih rendah dari pada

suhu udara disekelilingnya. Panas yang diberikan ini akan menaikkan suhu bahan yang menyebabkan tekanan uap air di dalam bahan lebih tinggi dari pada tekanan uap air di udara, sehingga terjadi perpindahan uap air dari bahan ke udara yang merupakan perpindahan massa.

Tekanan uap air pada permukaan bahan akan menurun. Setelah kenaikan suhu terjadi pada seluruh bagian bahan, maka terjadi pergerakan air secara difusi dari bahan ke permukaannya dan seterusnya proses penguapan pada permukaan bahan diulang lagi. Akhirnya setelah air bahan berkurang, tekanan uap air bahan akan menurun sampai terjadi keseimbangan dengan udara sekitarnya. Lama proses penguapan tergantung pada bahan yang diuapkan dan cara pemanasan yang digunakan.

f. Tahap Produksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dengan melakukan penguapan air laut menjadi air tua dan mengalirkan ke meja kristalisasi dan proses pemanenan. Tahap ini nantinya akan diperoleh garam dari penerapan teknologi geomembran LDPE dari segi kualitas dan kuantitas garam yang dihasilkan. Tahapan ini terdiri dari Mengisi air laut menuju lahan penampungan air muda. Pengaliran air laut bisa menggunakan bantuan mesin pompa. Air laut dari saluran primer (caren) dialirkan ke petak penampung air muda kemudian di endapkan selama 7–10 hari dengan ketinggian air kurang lebih 1 meter dan kemiringan 1:1. Setelah itu air di alirkan ke petak peminihan I dengan kedalaman air kurang lebih 40cm. kemudian diendapkan agar terjadi

penguapan sehingga kepekatan air dari 7^0 Be menjadi 10^0 Be dengan kemiringan lahan 1:1.

Air di alirkan kembali ke petak peminihan II selama 2–4 hari dengan kedalaman air kurang lebih 30 Cm hingga kepekatan air meningkat dengan kemiringan lahan 1:1. Selanjutnya air di alirkan ke petak peminihan III dan di endapkan kembali selamah 2 – 4 hari dengan kedalaman air kurang lebih 20 Cm hingga kepekatan air makin meningkat dengan kemiringan lahan 1:1. Kemudian air di alirkan ke petak peminihan IV dan diendapkan kembali selama 2–4 hari dengan kedalaman air kurang lebih 10 cm hingga mencapai kepekatan air 18^0 Be.

Air tua siap untuk masuk petak kristalisasi dengan media geomembran, namun air dengan kepekatan 18^0 Be belum bisa masuk petak kristalisasi untuk media tanah, karena untuk media tanah membutuhkan kepekatan air 21^0 Be sehingga membutuhkan waktu pengendapan lebih lama pada petak peminihan IV dengan kemiringan lahan 1:1. Kemudian air yang memiliki kepekatan 18^0 Be dialirkan kemeja kristalisasi yang dilapisi media geoisolator dengan kemiringan lahan 1:0,5 dan di lepas hingga menjadi garam dan umur 4 hari garam sudah dapat di panen.

Hasil dari kegiatan sosialisasi KUGAR kelompok tani sangat antusias dengan teknologi yang disosialisasikan. Penggunaan teknologi geoisolator dapat meningkatkan kualitas garam yang diproduksi oleh mitra sehingga harga jual garam dapat ditingkatkan. Teknologi geoisolator tidak hanya dapat digunakan

1 kali panen, namun bisa 4 kali panen. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ruslan et. al. (2020) dari hasil kegiatan mereka diperoleh penggunaan plastik geisolator dapat meningkatkan kualitas garam yang diproduksi oleh mitra sehingga harga jual garam dapat ditingkatkan. Disamping itu, penggunaan plastik geisolator dapat meningkatkan produksi lahan sehingga meningkatkan produktivitas lahan. Plastik geisolator tidak hanya digunakan pada satu musim panen, tetapi juga dapat digunakan sampai 4 kali masa panen.

Kelompok tani garam Lestari sebelumnya sedikit yang menggunakan teknologi geisolator dikarenakan belum mengetahui manfaat langsung dari geisolator dan harga geisolator terbilang cukup mahal. Untuk itu pada kegiatan ini pemerintah juga memberikan bantuan berupa membagikan plastik geisolator (terpal) kepada kelompok petani garam Lestari. Sehingga adanya bantuan ini dapat meningkatkan kualitas dan harga jual garam. Para petani Desa Tlogoharum juga sadar akan penerapan teknologi di tambak garam milik mereka merupakan hal yang sangat penting. Produksi garam menggunakan teknologi geisolator dilakukan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu dengan melakukan pembuatan meja kristal. Tahap ini diawali dengan megerikan meja kristal selama dua minggu, dan meja kristal dibatasi dengan papan. Penggunaan papan ini bertujuan agar tanah pematang tidak jatuh lagi dimeja kristal yang telah dipasang plastik geisolator atau lebih sering disebut terpal oleh petani garam.

Geisolator sendiri terbuat dari material yang sangat tahan terhadap bahan kimia, asam tinggi dan limbah sehingga sangat sesuai untuk aplikasi pelindung

air, tanah terhadap berbagai macam limbah. Geisolator memungkinkan ditempatkan pada area yang bergeometri berlekuk-lekuk, dan mampu mengikuti kontur tanah yang tidak rata seperti perbukitan dan kolam. Geisolator tersedia dalam permukaan halus maupun bertekstur dan juga tersedia dalam berbagai ketebalan. Penggunaan teknologi ini memudahkan kelompok petani garam dalam memproduksi garam dan prosesnya lebih efisien dan efektif hal ini dikarenakan petani sudah tidak cemas garam yang mereka panen tidak tercampur dengan tanah lagi.

Menurut Abdullah dan Susandini (2018) ada beberapa manfaat dari penggunaan geisolator pada tambak garam yaitu Penyerapan panas dari matahari lebih intens, sebagai akibat efek warna hitam pada bahan geisolator, bahan baku pembuatan garam berupa air laut tidak mudah susut terserap kedalam dasar lahan tambak garam yang biasanya hanya berbentuk tanah yang dipadatkan, Waktu proses kristalisasi lebih cepat, sehingga efisien dari segi waktu produksi, Garam yang dihasilkan lebih putih dan bersih karena tidak terkontaminasi tanah dasar lahan tambak. Sedangkan tambak garam yang tanpa geisolator yaitu waktu proses kristalisasi lebih lama, air cepat susut karena terserap oleh pori-pori tanah, dan garam yang dihasilkan lebih kusam dan kurang bersih karena tercemar tanah.

Gambar 4. 4 Hasil Produksi Garam dari Proses Geisolator



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

4. Pelatihan Potensi Petani Garam

Petani Garam memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas petani garam dalam pembangunan nasional yaitu dengan cara memberdayakan mereka. Pemberdayaan petani garam adalah upaya untuk meningkatkan peran petani garam dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan petani garam ini sangatlah penting agar para petani dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang berpengaruh bagi hidup mereka dan dapat mengembangkan maupun memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Salah satu potensi yang dimiliki petani garam yaitu potensi dalam mengelola dan memanfaatkan lahan tambak menjadi dapur garam yang bernilai ekonomis. Hal ini disebabkan karena lahan mereka sangat mendukung untuk pembuatan garam. dengan aktivitas petani garam yang sehari-hari

kesibukannya hanya di tambak. Tentunya potensi tersebut dapat berkembang jika petani garam diberikan pengetahuan maupun pelatihan mengenai cara mengolah garam kristalisasi dengan baik agar menjadi garam yang bernilai tinggi oleh berbagai pihak baik oleh konsumen atau kelompok masyarakat maupun pemerintah.

Kugar Lestari merupakan salah satu komunitas di Desa Tlogoharum yang aktif mengadakan kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan masyarakat khususnya petani garam yang tergabung dalam KUGAR di Desa Tlogoharum dalam mengolah memproduksi garam menjadi garam kristalisasi yang baik dan memiliki nilai jual tinggi. Menurut penuturan Bapak Suwito, pelatihan-pelatihan yang pernah diadakan oleh Kugar Lestari adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan pembuatan garam kristalisasi
- b. Pelatihan pembuatan garam dapur
- c. Pelatihan pembuatan body scrub berbahan dasar garam dan rumput laut

Biasanya saat mengadakan pelatihan, KUGAR Lestari akan mengundang pemateri dari luar yang kompeten di bidangnya atau mahasiswa KKN yang akan menawarkan diri untuk melakukan pelatihan di Kugar Lestari. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Kugar Lestari sebagai berikut:

“Selama ini kami sudah banyak mengadakan pelatihan mba, diantaranya pelatihan membuat garam kristalisasi, garam dapur, dan pelatihan pembuatan body scrub berbahan dasar garam dan rumput laut. Biasanya kami akan mengundang pemateri dari luar untuk mengisi pelatihan yang kami adakan atau biasanya banyak juga mahasiswa KKN dari Kudus yang menawarkan diri untuk mengisi pelatihan di Kugar Lestari” (Wawancara dengan Bapak Suwito selaku Ketua Kugar Lestari 10 Januari 2024).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa sudah banyak pelatihan yang diadakan oleh Kugar Lestari diantaranya yaitu pelatihan membuat garam kristalisasi, garam dapur dan pelatihan pembuatan body scrub berbahan dasar garam dan rumput laut. Pemateri dalam pelatihan-pelatihan ini biasanya di isi oleh pihak dari luar atau mahasiswa KKN.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan daya. Daya tersebut diperoleh melalui pemberian dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Seperti halnya pengurus Kugar Lestari yang mengundang pemateri dari luar atau mahasiswa KKN sebagai pihak yang memiliki daya untuk memberikan pelatihan kepada seluruh anggota Kugar Lestari sebagai pihak yang kurang berdaya. Berikut beberapa gambar pelatihan yang pernah diadakan oleh Kugar Lestari:

Gambar 4. 5 Pelatihan yang diselenggarakan KUGAR Lestari



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Berbagai pelatihan yang diadakan oleh Kugarr Lestari merupakan bentuk pemberdayaan bagi petani garam. Dengan adanya pelatihan tersebut potensi atau daya yang dimiliki petani garam dalam mengolah garam menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai jual dapat berkembang. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh petani garam dari pelatihan-pelatihan tersebut juga bisa terus dikembangkan sehingga dapat menambah penghasilan mereka.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kugar Lestari dengan mengadakan pelatihan ini sesuai dengan proses pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa proses yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah proses empowerment. Empowerment diartikan sebagai upaya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki

masyarakat melalui partisipasi dalam bentuk bantuan pendidikan, pelatihan, finansial, infrastruktur dan lain sebagainya. Seperti halnya Kugar Lestari yang berupaya untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki para petani garam di Desa Tlogoharum dengan cara mengadakan berbagai pelatihan guna menambah pengetahuan serta keterampilan mereka dalam mengolah maupun mengkreasikan garam menjadi komoditi yang berguna dan memiliki nilai jual tinggi.

Selain itu, upaya untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki petani garam di Desa Tlogoharum juga dilakukan dengan adanya bantuan infrastruktur berupa tempat berkumpul untuk para petani garam yang diberikan oleh Kepala Desa Tlogoharum, berupa kantor balai desa yang boleh digunakan untuk sosialisasi atau lainnya dalam pertemuan petani garam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketua Kugar Lestari sebagai berikut:

“Setelah resmi berdiri kami diberi bantuan berupa kantor balai desa oleh Bapak Manaf selaku kepala desa di desa Tlogoharum mba Mila. Kantornya ada di Jalan Tlogoharum RW 01 Desa Tlogoharum. Tentunya dengan adanya peminjaman kantor balai desa ini membuat kami lebih nyaman dalam menjalankan berbagai kegiatan. Biasanya kantor balai desa ini kami gunakan untuk kegiatan rapat rutin pengurus dan anggota, kegiatan pelatihan dan lain-lain. Nah adanya kantor ini juga turut mendukung berbagai kegiatan kami sehingga bisa berjalan maksimal mba” (Wawancara dengan Bapak Suwito selaku ketua Kugar Lestari, 10 Januari 2024).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah resmi berdiri pada tahun 2011, Kugar Lestari mendapat bantuan infrastruktur berupa kantor balai desa dari Bapak Manaf selaku Kepala Desa yang terletak di Jalan Tlogoharum RW 01. Dengan adanya kantor balai desa tersebut membuat pengurus Kugar

Lestari menjadi lebih nyaman dalam menjalankan berbagai kegiatan. Adanya kantor balai desa tersebut juga turut mendukung kegiatan pelatihan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari sehingga dapat berjalan maksimal.

Berbagai pelatihan yang diadakan oleh Kugar Lestari tentunya memberi manfaat positif bagi para anggota. Di mana dari pelatihan-pelatihan tersebut anggota dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mengenai cara mengolah dan memproduksi garam yang baik dan bernilai jual tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan anggota Kugar Lestari sebagai berikut:

“Pelatihan-pelatihan yang diadakan Kugar Lestari sangat bermanfaat mba untuk saya, karena dengan pelatihan ini saya jadi tau caranya mengolah garam menjadi barang yang bernilai jual tinggi” (Wawancara dengan Bapak Chambali selaku anggota Kugar Lestari, 11 Januari 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kugar Lestari sangat bermanfaat bagi anggota karena mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru mengenai cara mengolah dan memproduksi garam yang baik dan bernilai jual.

Berbagai pelatihan yang diadakan oleh Kugar Lestari juga berguna untuk meningkatkan skill atau kemampuan petani garam dalam memproduksi atau mengolah garam kristalisasi yang bernilai jual tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan anggota Kugar Lestari sebagai berikut:

“Dari pelatihan yang diadakan oleh Kugar Lestari alhamdulillah saya jadi bisa memproduksi garam kristalisasi sendiri mba, Jadi yang dulunya saya sering membuat garam biasa yang masih ada kotoran tanah di garamnya,

sekarang bisa jadi lebih putih garamnya mba Mila” (Wawancara dengan Bapak Chambali selaku anggota Lestari, 11 Januari 2024).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pelatihan garam kristalisasi yang diadakan oleh Kugar Lestari dapat meningkatkan keterampilan anggota para petani garam dalam mengolah dan memproduksi garam kristalisasi menjadi garam yang bernilai dan bermanfaat seperti yang dilakukan oleh Bapak Chambali. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Aris sebagai berikut:

“Setelah mengikuti pelatihan garam kristalisasi Kugar Lestari saya mendapat keterampilan baru mba. Jadi sekarang saya bisa mengolah garam menjadi lebih putih dan lebih baik lagi” (Wawancara dengan Bapak Aris selaku anggota Kugar Lestari, 11 Januari 2024).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Bapak Aris juga merasakan hal yang sama dengan Bapak Chambali. Di mana pelatihan pembuatan garam kristalisasi yang diadakan oleh Pugar Lestari dapat memberikan keterampilan baru bagi para anggota petani garam dalam mengolah garam yang lebih baik lagi. Berbagai pelatihan yang diadakan oleh Kugar Lestari juga memberi manfaat positif bagi pengurus anggota. Di mana dengan skill yang mereka miliki mereka jadi bisa aktif memproduksi garam kristalisasi yang dicanangkan oleh pemerintah untuk dijadikan garam yang lebih berkualitas dan bernilai jual tinggi. Berikut rincian harga penjualan hasil garam.

Tabel 4. 1 Daftar Harga Kelompok Garam Lestari

NO	Jenis Kerajinan	Harga
1.	Garam Kristalisasi	Rp. 500,00/kg
2.	Garam Kasar	Rp. 1.500,00/kg
3.	Garam Halus/Makanan	Rp. 500,00/kg

Sumber: Wawancara dengan Bapak Aris

Kegiatan pelatihan yang diadakan Pugur Lestari guna memberdayakan petani garam di Desa Tlogoharum ini sejalan dengan pemberdayaan menurut pandangan Jim Ife. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Berangkat dari pandangan Jim Ife tersebut, dapat kita lihat bahwa pemberdayaan melalui berbagai program pelatihan yang diadakan oleh Kugar Lestari dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pengurus maupun anggotanya dalam mengolah atau memproduksi garam menjadi garam kristalisasi yang bernilai tinggi.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya upaya pemberdayaan petani garam ini tidak lepas dari penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada petani garam dan kelompok Lestari untuk menerapkan teknologi yang dianjurkan yang lebih maju dan efisien. Selain itu juga ada penguatan kapasitas kelembagaan kelompok petani garam lestari dan pendampingannya agar dapat mengelola tambak garam secara terpadu atau terintegrasi.

BAB V

DAMPAK KESEJAHTERAAN EKONOMI YANG DIHASILKAN DARI PEMBERDAYAAN PETANI GARAM

A. Perubahan Sosial yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Petani Garam Melalui KUGAR Lestari

1. Peningkatan Partisipasi

Pemberdayaan petani garam yang dilakukan oleh KUGAR Lestari memberi perubahan sosial terhadap peningkatan partisipasi kelompok petani garam di Desa Tlogoharum. Jika sebelumnya petani garam di Desa Tlogoharum kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kini mereka menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Peningkatan partisipasi petani garam ini disebabkan karena PUGAR Lestari membuka kesempatan yang besar bagi kelompok petani garam untuk bisa berpartisipasi aktif di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua KUGAR Lestari sebagai berikut:

“Kalau dulu kan kebanyakan masyarakat itu mikirnya petani garam itu pekerjaan yang gampang dilakukan orang yang tidak sekolahpun bisa menjadi petani garam ya mba. Padahal kan petani garam juga bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan lebih menunjang perekonomian asalkan ada usaha, cuma ruang atau kesempatannya aja yang jarang ada buat petani garam. Nah makanya PUGAR Lestari ini memberi ruang dan kesempatan bagi kelompok petani garam di Desa Tlogoharum untuk bisa terlibat aktif dalam kegiatan sosial di lingkup PUGAR sehingga kemampuan yang dimiliki petani garam juga bisa berkembang” (Wawancara dengan bapak Suwito).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Kugar Lestari memberi ruang dan kesempatan yang besar bagi para petani garam di

desa Tlogoharum untuk bisa berpartisipasi atau terlibat aktif dalam kegiatan sosial di balai pertemuan sehingga kemampuan atau potensi yang dimiliki petani garam juga bisa berkembang. Dari pernyataan Bapak Suwito ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani garam yang dilakukan oleh Kugar Lestari memiliki dua orientasi. Orientasi pertama yaitu untuk membuka ruang dan kesempatan yang besar bagi petani garam di desa Tlogoharum, agar mereka dapat terlibat langsung dalam kegiatan sosial khususnya dalam kegiatan pemberdayaan petani garam. Dan orientasi kedua yaitu untuk memunculkan atau mengasah potensi yang dimiliki para petani garam sehingga potensi tersebut dapat berkembang dan mampu memberi manfaat yang positif bagi para petani garam yang lain di Desa Tlogoharum.

Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan harus ada perlindungan. Perlindungan diartikan sebagai upaya melindungi hak maupun kepentingan masyarakat lemah atau rentan. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat lemah atau rentan sehingga mereka bisa mendapat haknya dan bisa melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan lain sebagainya. Berangkat dari pandangan Jim Ife tersebut, dapat diketahui bahwa pemberdayaan petani garam yang dilakukan oleh Pugar Lestari telah memberi perlindungan terhadap hak kesetabilan dan keamanan bagi para petani garam di Desa Tlogoharum. Di mana dengan adanya Pugar Lestari ini berguna bagi para petani garam di Desa Tlogoharum untuk memiliki ruang dan kesempatan yang sama dalam mendapatkan ilmu dan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Pugar dan juga terlibat aktif dalam kegiatan

sosial dan dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang mereka miliki dalam memproduksi garam.

Atas kesempatan yang diberikan oleh Kugar Lestari bagi petani garam membuat para petani garam di Desa Tlogoharum saat ini menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di Desa Tlogoharum. Peningkatan partisipasi ini dapat terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah petani garam yang menjadi anggota Kugar Lestari. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Kugar Lestari sebagai berikut:

“Alhamdulillah mba mila, jumlah anggota Kugar Lestari ini semakin lama semakin meningkat, yang awalnya kami hanya punya puluhan anggota aja sekarang sudah punya anggota ratusan lebih” (Wawancara dengan Bapak Suwito selaku ketua Kugar Lestari, 10 Januari 2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peningkatan partisipasi petani garam di Desa Tlogoharum dalam kegiatan pemberdayaan dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah anggota Kugar Lestari. Jika sebelumnya Kugar Lestari hanya memiliki puluhan anggota saja. Namun kini Kugar Lestari sudah memiliki anggota lebih dari ratusan orang. Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua Kugar Lestari sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak petani garam di Desa Tlogoharum ini mudah untuk diajak berpartisipasi dalam kegiatan Kugar Lestari. Makannya mba kami bisa bertahan sampai sejauh ini karena memang kelompoknya kompak dan partisipasinya bagus. Jumlah anggota kami juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mba Mila (Wawancara dengan Bapak Suwito selaku Ketua Kugar Lestari 10 November 2024).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah anggota Kugar Lestari terus mengalami peningkatan hingga akhirnya saat ini jumlah anggota Kugar Lestari mencapai ratusan orang. Peningkatan jumlah

nasabah ini merupakan bukti bahwa partisipasi petani garam di Desa Tlogoharum terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan terus meningkatnya partisipasi petani garam di Desa Tlogoharum membuat Kugar Lestari bisa bertahan dengan baik hingga sekarang.

Kugar Lestari juga terus mendorong petani garam di Desa Tlogoharum agar mereka bisa berpartisipasi aktif dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan ini. Partisipasi ini merupakan bentuk keikutsertaan petani garam dalam menjalankan seluruh kegiatan Kugar Lestari untuk membangun dan memberdayakan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekretaris Kugar Lestari sebagai berikut:

“Kugar Lestari ini mendorong saya untuk dapat terlibat dalam kegiatan sosial terutama dalam seluruh kegiatan pemberdayaan. Jadi sejak saya ikut Kugar Lestari, saya jadi punya banyak kegiatan positif lain yang bisa dilakukan seperti kegiatan perkumpulan, sosialisasi, dan lain-lain” (Wawancara dengan Bapak Bukhori selaku sekretaris Kugar Lestari, 12 Januari 2024).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sejak adanya Kugar Lestari partisipasi petani garam di Desa Tlogoharum dapat meningkat karena Kugar Lestari terus mendorong petani garam untuk bisa terlibat aktif dalam kegiatan sosial terutama dalam seluruh kegiatan pemberdayaan. Seperti halnya Bapak Bukhori yang aktif mengikuti kegiatan Kugar Lestari sehingga ia memiliki banyak kegiatan positif lain yang dapat dikerjakan seperti kegiatan sosialisasi, berkumpul dengan Kugar desa sebelah dan lain sebagainya. Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Kugar Lestari sebagai berikut:

“Saya aktif terlibat dalam seluruh kegiatan Kugar Lestari itu karena memang saya senang aja mba melakukannya. Terus sejak jadi ketua saya jadi punya kegiatan lain yang bisa dilakukan selain bekerja di tambak

seperti ikut sosialisasi dan ngadain pelatihan dan lain sebagainya. Kegiatan di Kugar Lestari juga positif dan bisa nambah-nambah pengetahuan saya mba” (Wawancara dengan Bapak Suwito, 10 Januari 2024).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Kugar Lestari membuat petani garam khususnya yang ada di Desa Tlogoharum memiliki kegiatan positif lain yang dapat dilakukan selain mengurus tambak seperti kegiatan sosialisasi dan mengikuti pelatihan-pelatihan. Wawancara dengan Bapak Suwito Ketua Kugar Lestari. Bapak Chambali selaku anggota Kugar Lestari juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Pas jadi anggota, saya jadi punya kesibukan lain mba yaitu sibuk mengikuti sosiaisasi yang diadakan Kugar Lestari dan saya juga bisa ikut pelatihan-pelatihan yang diadakan Kugar Lestari. Lumayan sekali itu mba kegiatannya bisa buat nambah-nambah pengetahuan dan skill, dari pada saya ndaa ada kerjaan selain di tambak kan mending saya mengikuti kegiatan tersebut ya mba” (Wawancara dengan Bapak Chambali selaku anggota Kugar Lestari, 11 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya Kugar Lestari mampu meningkatkan partisipasi petani garam di Desa Tlogoharum dalam mengikuti seluruh kegiatan sosial di dalam Pemberdayaan usaha garam rakyat. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, mereka jadi memiliki kegiatan lain selain mengurus tambak mereka, seperti mengikuti pelatihan dan lain-lain. Kegiatan Kugar Lestari ini juga memberi keuntungan bagi mereka yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menambah skill atau kemampuan petani garam.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Kugar Lestari mampu meningkatkan partisipasi petani garam sehingga para petani garam di Desa Tlogoharum dapat terlibat aktif dalam seluruh kegiatan pemberdayaan dan

mereka bisa turut andil dalam menangani permasalahan pergaraman yang mereka hadapi. Tentunya partisipasi petani garam ini sangatlah penting agar para petani dapat berperan dalam kegiatan yang mampu membawa perubahan bagi hidup mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Aris selaku anggota Kugar Lestari sebagai berikut:

“Pas jadi anggota Kugar, saya jadi punya kesibukan lain mbak yaitu sibuk mengikuti rapat-rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali untuk kemajuan petani garam. Terus saya juga biasa ikut pelatihan-pelatihan yang diadakan Pugar Lestari. Lumayan sekali itu mba kegiatannya bisa buat nambah-nambah ilmu pengetahuan dan skill, daripada saya habis pulang dari tambak dan di rumah terus kan kadang suntuk juga mba” (Wawancara dengan Bapak Aris selaku anggota Kugar Lestari, 13 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya Kugar Lestari mampu meningkatkan partisipasi petani garam di desa Tlogoharum dalam mengikuti seluruh kegiatan sosial di Kugar Lestari. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan usaha garam rakyat (Pugar Lestari), mereka jadi memiliki kegiatan lain selain mengurus pekerjaan di tambak seperti kegiatan pelatihan dan lain-lain. Kegiatan ini juga memberi keuntungan bagi mereka yaitu dapat menambah pengetahuan dan dapat menambah skill atau kemampuan petani garam.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Kugar Lestari mampu meningkatkan partisipasi petani garam sehingga petani garam di Desa Tlogoharum dapat terlibat aktif dalam seluruh kegiatan pemberdayaan dan mereka bisa turut serta dalam menangani permasalahan pergaraman yang mereka hadapi. Tentunya partisipasi petani garam ini sangatlah penting agar para petani garam dapat berperan dalam kegiatan yang mampu membawa

perubahan bagi hidup mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ketua Kugar Lestari sebagai berikut:

“Jadi Ketua Kugar Lestari ini seru juga mba, karena saya jadi bisa terlibat langsung dalam melakukan pengelolaan jalan dan saluran air di Desa Tlogoharum. Terus ngeliat partisipasi anggota petani garam dalam melakukan perbaikan jalan dan saluran air itu saya jadi senang mba karena ngerasa saya juga ikut berperan di dalamnya” (Wawancara dengan Bapak Suwito selaku Ketua Kugar Lestari, 11 Januari 2024).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa kugar Lestari mendorong petani garam di Desa Tlogoharum agar dapat berpartisipasi langsung dalam memecahkan masalah lingkungan terkait jalan dan saluran air yang ada di tambak yang sedang mereka hadapi. Setelah masalah tersebut teratasi, Bapak Suwito mengakui bahwa ia ikut senang karena bisa berperan langsung dalam menangani masalah lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa alasan petani garam memilih untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan ini baik sebagai pengurus maupun anggota adalah karena adanya keuntungan yang mereka dapatkan. Keuntungan tersebut diantaranya yaitu mereka bisa mendapat pengetahuan dan keterampilan baru dari kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Kugar Lestari, mereka bisa mendapat relasi atau teman baru dari kegiatan pemberdayaan petani garam yang mereka lakukan dan mereka bisa mendapat kebahagiaan tersendiri karena bisa turut andil dalam mengatasi masalah yang ada di sekitar lingkungan area tambak dengan aktif melakukan perbaikan jalan dan perairan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kesadaran mereka dan memakai dana pribadi kelompok usaha garam sendiri.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya Kugar Lestari di Desa Tlogoharum mampu menghasilkan perubahan sosial berupa peningkatan partisipasi. Di mana sejak adanya Kugar Lestari petani garam di Desa Tlogoharum jadi bisa lebih aktif untuk berpartisipasi dalam menangani permasalahan perbaikan jalan dan saluran air untuk pembuatan garam kristalisasi. Hal ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh IP Nurdin, K Khairulyadi 2023 yang menjelaskan bahwa dengan adanya perbaikan saluran air akan berdampak positif pada warna garam. masyarakat diajak untuk berpartisipasi langsung dalam perbaikan saluran air dan perbaikan jalan.

Pemaparan di atas sejalan dengan pemberdayaan sebagai tujuan menurut Jim Ife. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yaitu dengan terciptanya masyarakat yang berdaya dari segi sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Seperti halnya pemberdayaan oleh Kelompok Usaha Garam Rakyat Lestari yang mampu meningkatkan partisipasi petani garam di Desa Tlogoharum dalam mengikuti kegiatan sosial di luar.

2. Peningkatan Relasi Sosial

Selanjutnya perubahan sosial yang dihasilkan dengan adanya Kugar Lestari di Desa Tlogoharum yaitu mampu meningkatkan relasi sosial bagi anggota dan pengurus Kugar Lestari. Dulu sebelum adanya organisasi Kelompok Usaha Garam Rakyat Lestari, petani garam khususnya di Desa Tlogoharum lebih

banyak menghabiskan waktu setelah bekerja untuk istirahat di rumah sehingga relasi atau kenalan mereka terbatas. Namun sejak adanya Kugar Lestari mereka jadi memiliki banyak relasi atau kenalan di RT maupun RW lain bahkan di Desa tetangga lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan anggota Kugar Lestari sebagai berikut:

“Sejak ikut kugar lestari, saya jadi punya banyak kenalan di RT maupun RW lainnya mba. Soalnya kan sering ketemu setiap penjualan garam atau setiap ada kegiatan rapat dan pelatihan. Jadi saya punya banyak kenalan baru dan teman baru. Kalau dulu kan saya kalo sepulang dari tambak langsung pulang ke rumah, jadi kenalannya terbatas mba, paling ya cuma kenal bapak-bapat tetangga sebelah saja.” (Wawancara dengan Bapak Chambali selaku anggota Kugar Lestari, 11 Januari 2024).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa sejak tergabung menjadi anggota Kugar Lestari Bapak Chambali jadi memiliki banyak kenalan atau relasi di lingkungan RT maupun RW dan lingkungan desa sebelah. Hal ini disebabkan karena ia sering mengikuti kegiatan-kegiatan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat seperti kegiatan sosialisasi, rapat maupun pelatihan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut akhirnya Bapak Chambali bisa memiliki banyak kenalan baru. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Bukhori selaku sekretaris Kugar Lestari sebagai berikut:

“Saya bisa punya banyak kenalan dari beberapa desa sebelah mba, baik kenalan dengan sesama pengurus Kugar lain maupun anggota. Kan dari kegiatan-kegiatan pemberdayaan usaha garam ini kita jadi sering bertemu ya mba, terus jadi kenal dan lama-lama jadi akrab. Maka dari itu saya jadi punya banyak kenalan dan teman baru” (Wawancara dengan Bapak Bukhori selaku sekretaris Kugar Lestari, 13 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Bapak Bukhori mendapat banyak kenalan atau teman baru baik dari sama-sama pengurus maupun anggota. Hal ini disebabkan karena kegiatan pemberdayaan seperti

kegiatan sosialisasi, rapat dan pelatihan membuat mereka sering bertemu dan saling berkenalan hingga akhirnya bisa akrab antar satu dengan lainnya.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dulu kebanyakan masyarakat di Desa Tlogoharum jarang sekali berbaur dan menjalani kehidupan masing-masing seperti kebiasaan penduduk pada umumnya. Namun sejak adanya kegiatan di Kugar Lestari masyarakat khususnya petani garam di Desa Tlogoharum jadi sudah tidak hidup masing-masing lagi dan dapat saling berbaur atau berinteraksi dalam menjalani berbagai kegiatan bank sampah.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa organisasi Kugar Lestari menjadi media interaksi antar sesama petani garam. Interaksi yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan peberdayaan Kugar Lestari secara langsung dapat menambah relasi, mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kebersamaan antar masyarakat di Desa Tlogoharum. Kegiatan Kugar Lestari ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat khususnya di antara pengurus dan anggota petani garam lainnya. Berbagai kegiatan Kugar Lestari seperti sosialisasi, rapat dan pelatihan-pelatihan, dapat menciptakan interaksi sosial yang baik di antara mereka.

Selain meningkatkan relasi antar pengurus dan anggota, adanya Kugar Lestari juga mampu meningkatkan relasi kerja bagi pengurus maupun anggota yang memiliki usaha sampingan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Aris selaku anggota Kugar Lestari sebagai berikut:

“Dari Kugar Lestari ini saya jadi punya banyak temen mbak mulai dari temen antar pengurus dan anggota lainnya, teman dengan agen-agen usaha budidaya ikannya, temen yang disambi usaha jualan pakan ikan, dan ada

juga yang disambi ternak ayam atau kambing mbak mila” (Wawancara dengan Bapak Aris selaku anggota Kugar Lestari, 13 Januari 2024).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa relasi kerja Bapak Aris sejak menjadi anggota Kugar Lestari juga turut bertambah. Jika sebelumnya ia hanya memiliki relasi yang terbatas atau hanya beberapa orang dari tetangga tambaknya. Namun kini ia bisa memiliki relasi yang bekerja tidak hanya di tambak saja melainkan ada yang memiliki usaha lain, seperti usaha budidaya ikan, usaha ternak kambing atau ternak ayam. Kugar Lestari juga mampu menambah relasi dengan pihak luar. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Kugar Lestari sebagai berikut:

“Dari Kugar Lestari ini saya jadi punya banyak kenalan mba Mila dari mulai anggota Kugar desa sebelah dan sekecamatan, selain itu saya juga punya kenalan dari luar seperti pihak industri, pihak BMKG, Kugar juga menjalin kerja sama dengan produk geisolator, pihak perguruan tinggi UGM untuk cek hasil lab garam kristalisasi dan kenal sama orang-orang dari perusahaan lain juga. pihak luar yang pernah isi materi pelatihan di Kugar Lestari. Kalau saya tidak mengikuti kegiatan pemberdayaan di Kugar Lestari mungkin kenalan saya tidak sebanyak ini mbak mila.” (Wawancara dengan Bapak Chambali anggota Kugar Lestari, 11 Januari 2024).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Kugar Lestari juga mampu menambah relasi dengan pihak luar seperti dengan pihak BMKG, pihak industri, pihak perguruan tinggi UGM untuk mengecek hasil lab garam kristalisasi dan juga produk geisolator beserta kenalan lainnya yang ada di luar Kugar Lestari.

B. Perubahan Ekonomi yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Petani Garam Melalui Kugar Lestari

1. Peningkatan Penghasilan

Hadirnya Kugar Lestari di Desa Tlogoharum ini juga mampu memberi perubahan ekonomi berupa peningkatan penghasilan masyarakat khususnya petani garam di Desa Tlogoharum. Perubahan tersebut terjadi karena adanya Pemberdayaan dari pemerintah lewat Kugar Lestari yang dapat membantu masyarakat untuk bisa menggarap dan memproduksi garam kristalisasi yang dapat dijual dengan nilai jual tinggi. Tentunya hal itu mampu menambah penghasilan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Aris selaku anggota Kugar Lestari sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak sejak jadi anggota Kugar Lestari penghasilan saya jadi bertambah dari penjualan garam kristalisasi mbak. Lumayan itu dari yang perbungkusnya harga garam biasa diharga 500, kalo garam kristalisasi bisa sampe 1000 bahkan lebih mba ketika harga garam naik, terasa sekali manfaatnya untuk saya mba bisa buat tambah-tambah perekonomian keluarga” (Wawancara dengan Bapak Aris selaku anggota Kugar Lestari, 13 Januari 2024).

Kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa sejak menjadi Anggota Kugar Lestari, Bapak Aris penghasilan pak Aris bertambah dari memproduksi garam kristalisasi yang ia pelajari. Manfaat dari pemberdayaan Kugar Lestari tersebut juga cukup terasa dan bisa membantu menambah perekonomian keluarga.

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Lestari menjadi salah satu media penggerak perekonomian masyarakat tingkat pertanian garam di Desa

Tlogoharum. Kugar Lestari dikelola menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat yang menyerupai pemberdayaan pada umumnya. Bedanya, jika biasanya pemberdayaannya mencakup semua masyarakat, sedangkan Kugar Lestari pemberdayaannya hanya dilakukan untuk petani garam, jadi tidak semua masyarakat yang ada di Desa Tlogoharum masuk ke dalam organisasi ini. Kugar di Desa Tlogoharum ini bertujuan untuk mendorong peningkatan potensi lahan petambak garam dan meningkatkan produktivitas petani garam.

Program tersebut diharapkan kelompok usaha garam rakyat (KUGAR) dapat menjadi organisasi mikro yang mandiri yang mampu mensejahterakan anggotanya, keluarga serta masyarakat di sekitarnya sehingga tercipta peningkatan ekonomi. Kugar Lestari dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya dengan mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah deposit dari hasil memproduksi garam kristalisasi. Hasil penjualan garam kristalisasi tersebut juga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk membayar biaya sekolah ataupun kuliah anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Aris selaku anggota dari Kugar Lestari sebagai berikut:

“Penjualan garam kristalisasi ini dapat membantu perekonomian keluarga saya mba, karena uang dari hasil penjualan garam kristalisasi alhamdulillah cukup untuk kebutuhan rumah tangga, menyekolahkan anak dan juga sisanya bisa saya tabung. Tabungannya agar bisa bertambah maka saya depositin di koperasi dan perbulannya ada tambahan 10% dari hasil saya menabungkan uang disana, tidak hanya itu, istri saya juga mempunyai usaha sendiri yaitu berdagang jadi alhamdulillah untuk materi kami lebih dari cukup mba untuk menguliahkan 3 anak kami.” (Wawancara dengan Bapak Aris selaku anggota Pugar Lestari, 13 Januari 2024).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa organisasi Kugar Lestari yang ada di Desa Tlogoharum mampu membantu perekonomian keluarga. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua Kugar Bapak Suwito sebagai berikut:

“Sejak adanya Kugar Lestari ini alhamdulillah pendapatan saya sebagai petani garam juga bertambah dari hasil memproduksi garam kristalisasi, penjualannya sangat mudah dan berhaga jual tinggi.”

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya Kugar Lestari pendapatan Bapak Suwito bertambah karena ia memproduksi garam kristalisasi dan menjualnya ke konsumen secara langsung tidak melalui tengkulak. Bapak Suwito juga menyatakan bahwa penjualan garam kristalisasi ini sangat mudah karena garamnya yang putih, bersih dan bernilai jual tinggi itu sangat membantu perekonomian dalam keluarganya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kugar Lestari menjadi salah satu organisasi yang bisa memberi solusi untuk peningkatan ekonomi bagi petani garam sekitar.

Adanya Kugar Lestari juga turut mengubah cara pandang masyarakat Desa Tlogoharum pembuatan garam. Jika dulu produksi garam hanya untuk di produksi tanpa tau bagaimana kualitas dan kuantitas garam tersebut. Namun kini petani garam jadi bisa lebih efektif dalam memproduksi garam kristalisasi. Dari memproduksi garam kristalisasi tersebut dapat menambah penghasilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Chambali selaku Ketua Kugar Lestari sebagai berikut:

“Dulunya itu saya menganggap bahwa produksi garam itu sama saja gaperlu ada teknik-tekniknya, jadi saya membuat juga asal-asalan mbak tanpa melihat garam tersebut masih berwarna putih kecoklatan tidak putih bersih. Tapi sejak adanya pemberdayaan dari pemerintah melalui Kugar

Lestar di Desa Tlogoharum saya jadi bisa belajar lagi cara mengolah garam yang lebih baik dari sebelumnya. Menambah wawasan dan juga menambah penghasilan bagi petani garam seperti saya ini mbak mila. Ternyata memproduksi garam kristalisasi ini Cuma butuh waktu seminggu untuk panennya mbak dan manfaatnya cukup terasa dalam menambah penghasilan saya sebagai petani garam” (Wawancara dengan Bapak Chambali selaku anggota Kugar Lestari, 14 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pandangan masyarakat tentang garam berubah sejak adanya Kugar Lestari. Jika dulu mereka menganggap semua garam itu sama jenisnya, namun kini mereka sadar bahwa memproduksi garam itu tidak bisa asal-asalan harus memperhatikan mutu dan kualitas garam tersebut. Seperti halnya garam kristalisasi ini dicanangkan oleh pemerintah karena jenis garam kristalisasi ini bentuknya butiran Kristal yang berwarna putih bersih dan masa untuk panen garam ini juga relative cepat yaitu seminggu sekali, pastinya garam kristalisasi ini akan diminati banyak konsumen. Manfaat dari memproduksi garam kristalisasi ini juga bisa dilihat dari harga jualnya yang meningkat. Dan manfaatnya lebih terasa bagi para petani kecil.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pemberdayaan petani garam melalui Kugar Lestari di Desa Tlogoharum mampu memberi perubahan ekonomi bagi masyarakat khususnya para pengurus dan anggota petani garam Lestari. Di mana sejak adanya Kugar Lestari penghasilan mereka dapat bertambah. Meskipun kalo stok garam melimpah harga garam kristalisasi ini menjadi turun tapi turunnya sedikit tidak seanjlok harga garam biasa. Maka dari itu manfaat dari memproduksi garam kristalisasi ini untuk mengantisipasi harga garam anjlok, petani garam masih bisa menjual garam kristalisasi ini

meski harus rugi sedikit. Tetapi kalau harga garam naik, garam kristalisasi ini pun harganya ikut melejit dari yang semula 1000 bisa jadi 2000 atau bahkan lebih. Begitupun penghasilan pengurus Kugar Lestari juga bertambah dari penjualan hasil produksi garam kristalisasi tersebut.

Gambar 5. 1 Data Produksi Garam Bulanan Tahun 2018

DATA PRODUKSI GARAM BULANAN TAHUN 2018					
NO	BULAN	PRODUKSI (TON)	PENJUALAN (TON)	SISA STOK (TON)	HARGA JUAL (Rp)
1	JUNI	3,752.96	2,663.97	1,088.99	1.300 - 1.600
2	JULI	21,728.68	17,382.94	4,345.74	1.300 - 1.500
3	AGUSTUS	69,388.50	19,121.23	50,267.27	1.000 - 1.200
4	SEPTEMBER	103,103.84	82,483.07	20,620.77	900 - 1.200
5	OKTOBER	95,654.18	52,609.80	43,044.38	800 - 1.100
6	NOPEMBER	17,000.11	5,100.03	11,900.08	800 - 1.100
7	INTEGRASI LAHAN	9,600.31	7,680.25	1,920.06	800 - 1.100
	TOTAL	320,228.58	187,041.29	133,187.29	

Sumber: Buku Data Produksi Garam

Pemberdayaan petani garam melalui Kugar Lestari ini sejalan dengan konsep pemberdayaan menurut Jim Ife. Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan guna meningkatkan keberdayaan individu atau kelompok yang lemah atau rentan, termasuk individu atau kelompok yang mengalami masalah kemiskinan. Seperti halnya pemberdayaan oleh Kugar Lestari yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan semua anggota Kugar Lestari sehingga mereka dapat terhindar dari masalah kemiskinan.

2. Pengembangan Ekonomi Keluarga

Keberadaan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Lestari di Desa Tlogoharum juga dapat memberikan perubahan dalam perekonomian keluarga. Di mana sejak adanya Kugar Lestari ekonomi keluarga di Desa Tlogoharum dapat berkembang karena dengan adanya Kugar Lestari masyarakat terkhusus petani garam bisa mendapatkan keuntungan dari penjualan garam kristalisasi. Dari penjualan garam uang yang didapat petani garam bisa mencukupi keluarganya bahkan ada sisa lebihnya dan sisa uang dari hasil penjualan tersebut bisa di tabung dan di depositkan agar uangnya bertambah dan tidak berkurang. Bisa juga untuk tabungan anak-anak atau tabungan di hari tua. Selain di tabung dan di depositkan sisa uangnya juga bisa dibuat buka usaha toko jajan atau toko sembako kecil-kecilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Aris selaku anggota dari Kugar Lestari sebagai berikut:

“Sejak adanya Kugar Lestari alhamdulillah saya jadi punya tabungan dari penjualan garam kristalisasi mbak. Padahal dulu kan saya mikirnya semua garam itu sama saja ya mbak, tapi ternyata saya salah garam itu ada tingkatannya mbak ada garam biasa dan garam kristalisasi. Seperti sekarang ini saya memproduksi garam kristalisasi yang harga jualnya lebih tinggi dibandingkan garam biasa. Dan dari hasil penjualan garam kristalisasi ini penghasilan saya jadi bertambah dan saya jadi punya tabungan. Dari hasil penjualan garam kristalisasi tersebut saya juga bisa memodali istri saya untuk membuka usaha toko jajan.” (Wawancara dengan Bapak Aris selaku anggota Kugar Lestari, 13 Januari 2024).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa Bapak Aris bisa memodali istrinya untuk membuka usaha toko jajan. Toko jajan ini juga berguna untuk mendukung ekonomi keluarga dari hasil penjualan garam kristalisasi yang Bapak Aris produksi selama enam bulan. Meskipun toko jajan tersebut tidak seberapa, namun bisa menambah penghasilan ekonomi keluarga juga.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya pemberdayaan Kugar Lestari juga memberi perubahan dalam pengembangan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga tersebut dapat berkembang karena sejak adanya Kugar Lestari para anggota petani garam jadi memiliki tabungan dari hasil menjual garam kristalisasi dan dari penjualan garam tersebut para anggota jadi memiliki tabungan bahkan ada yang mendirikan usaha dari hasil penjualan garam kristalisasi tersebut. Hasil dari pendirian usaha salah satu petani garam tersebut dapat digunakan mendukung perekonomian keluarga mereka. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa petani garam juga ikut melakukan proses pemberdayaan dan dapat menghasilkan berbagai pengembangan termasuk pengembangan ekonomi keluarga.

Gambar 5. 2 Data Produksi Garam Per-Desa



Sumber: Buku Data Produksi Garam

Sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh M. Miski (2022) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan petani garam sangatlah penting untuk dilakukan, supaya petani garam dapat meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik lagi. Memanfaatkan potensi yang menjadi sebuah kelebihan bagi petani garam, dengan sumberdaya ekonomi yang berlimpah, dan potensi alamnya yang sangat mendukung tidak cukup kalau tidak disertai dengan program dan upaya-upaya yang bisa menjamin keberdayaan petani garam sehingga hasilnya masyarakat bisa berdaya.

Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai dengan terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan aspirasi dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Berangkat dari pandangan Jim Ife tersebut, dapat diketahui bahwa pemberdayaan petani garam melalui Kugar Lestari mampu membuat petani garam di Desa Tlogoharum memiliki mata pencaharian berupa usaha baru dari modal tabungan penjualan garam kristalisasi yang mereka produksi.

C. Kesejahteraan Petani Garam Sebelum dan Sesudah Adanya Program Pembinaan di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati

1. Kesejahteraan petani garam sebelum adanya program pemberdayaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Jumlah pendapatan yang diterima petani garam sebelum adanya program pemberdayaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, yaitu pendapatan petani sangat sedikit dan petani garam mendapatkan garam yang sangat menurun karena garam yang dihasilkan berwarna kecoklatan, selain itu hanya menghasilkan beberapa ton garam. Dan penjualan harganya juga sedikit, maka penghasilan petani garam pula sedikit. (wawancara dengan bapak suwito).

2. Kesejahteraan petani garam sesudah adanya program pembinaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Jumlah pendapatan petani garam menghasilkan garam kristalisasi yang berkualitas bagus karena menggunakan sistem terpal (Geisolator) untuk mempercepat penggarukan garam, dan garamnya putih tidak terkena lumpur. Setelah diberi fasilitas pompa air, petani garam mempermudah mendapatkan air untuk membuat garam. Dan hasil garam yang dibuat itu berkualitas tinggi, sehingga petani garam di desa Tlogoharum bisa dibilang cukup sejahtera (Hasil wawancara dengan bapak suwito).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan bermasyarakat. Salah satu dari pengaruh yang terlihat yaitu dari faktor ekonomi, dalam merespons hal tersebut para pemegang kekuasaan seperti pemerintah dan perangkat desa mencoba untuk meningkatkan perekonomian yang ada dengan menempuh rangkaian proses pemberdayaan. Hal ini menjadi fenomena yang dapat dimanfaatkan para pekerja desa dalam mencapai perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Terutama bagi penduduk desa pesisir Telogoharum yang mayoritasnya berprofesi sebagai petani garam.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani garam di Desa Tlogoharum, maka ditemukan dua poin untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Proses pemberdayaan petani garam desa Telogoharum dijalankan melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) lestari dengan melakukan tiga tahapan antara lain, yaitu: tahap penyadaran, tahap transformasi, dan tahap peningkatan intelektual. Proses pemberdayaan tersebut dapat diidentifikasi dari perilaku positif, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat setelah adanya pemberdayaan. Tahapan-tahapan tersebut dimaksudkan sebagai metode untuk memupuk kemandirian masyarakat. Ditemukan bahwa masyarakat membentuk Kelompok Usaha Petani Garam Rakyat (KUGAR)

Lestari membuat Program Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yang berupaya melakukan pemberdayaan seperti, peningkatan pengetahuan kapasitas manusia, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan permodalan, serta pelatihan potensi petani garam. Hal itu ditujukan sebagai upaya pemberdayaan untuk membantu masyarakat terutama pada faktor ekonomi untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Hasil dari upaya pemberdayaan ini mempunyai beberapa pengaruh, dalam penelitian ini menyebutkan dua dampak perubahan yang terjadi. *Pertama*, perubahan sosial. Pemberdayaan yang dilakukan KUGAR berpengaruh pada perubahan sosial seperti, peningkatan partisipasi dan peningkatan relasi sosial. *Kedua*, perubahan ekonomi. hadirnya KUGAR dapat membantu masyarakat desa Tlogoharum untuk meningkatkan penghasilan dan pengembangan ekonomi keluarga. Perubahan tersebut terjadi karena adanya Pemberdayaan dari pemerintah lewat Kugar Lestari yang dapat membantu masyarakat untuk bisa menggarap dan memproduksi garam kristalisasi yang dapat dijual dengan nilai jual tinggi.

Dalam Prosesnya penerapan asumsi dasar Jim Ife dalam upaya penguatan kelompok masyarakat lemah melalui perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dengan membangun atau memodifikasi struktur dan lembaga yang memberikan akses yang setara terhadap sumber daya, layanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat disambut baik para petani garam dengan antusias dalam menjalankan program pemberdayaan yang dilakukan KUGAR

B. Saran

Pada saat proses penelitian ini sedang berlangsung ditemukan banyak kendala dan kekurangan dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, dirumuskan beberapa saran yang membangun kepada program studi Sosiologi, petani garam Desa Telogoharum sebagai objek pada penelitian ini, dan peneliti selanjutnya. Secara terperinci saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Kepada program studi Sosiologi. Disarankan agar isu kajian dalam program studi Sosiologi selalu up to date dan relevan dengan perkembangan serta fenomena sosial yang sedang berlangsung. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kajian yang dilakukan tetap relevan dan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam mencari referensi. Serta diharapkan konsep-konsep kajian dalam studi Sosiologi dapat lebih beragam. Dengan memperluas dan memperkaya konsep-konsep yang dipelajari, mahasiswa akan memiliki perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai berbagai aspek dalam Sosiologi. Dengan demikian, program studi Sosiologi dapat lebih berkontribusi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif dan terkini mengenai dinamika sosial yang ada di masyarakat.
2. Kepada petani garam desa Telogoharum, program pemberdayaan yang dijalankan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Lestari pada dasarnya sangat bermanfaat, *skill* yang dikembangkan dalam program tersebut dapat menunjang kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan yang telah dijalankan dapat konsisten dan terus

berkembang diikuti secara antusias oleh para petani garam Desa Telogoharum.

3. Kepada Peneliti selanjutnya, pada dasarnya penelitian ini masih banyak hal yang belum diulas secara lebih mendalam. Penting bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan persiapan yang matang sebelum memulai penelitian, termasuk perencanaan waktu, alat yang diperlukan, dan metode yang akan digunakan. Dengan menggunakan pendekatan kolaboratif serta melibatkan berbagai pihak terkait untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid. Oleh karena itu perlu untuk selalu mengevaluasi proses penelitian dan terbuka terhadap saran untuk melakukan perbaikan di setiap tahapannya.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

Ahmad, H. (2012). *Garam Rakyat Potensi dan Permasalahan*. Madura: Penerbit UTM Press.

Anwas. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabet.

Bogdan, R., & Taylor, K. (1992). *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon Inc.

Damsar, Indrayani (2019). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Djhoni dan Rianingsih. (2023). *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Studio Driya Media.

Fadli. (2017). *Model Pembardayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ife, J., & Tesoriero, F. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardikanto, T dan Sri Sutarni. T. (2003). *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Sukoharjo – Solo: Prima Theresia Pressindo.

Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Soetomo. (2014). *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta : pustaka pelajar.

Shinta D. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpesif, Interaktif dan Konstruksi* .Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukasi. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Umkm di Wilayah Pesisir*. Scorpindo Media Pustaka.

Susilaningtyas. (2020). *Sukses Membangun Ekonomi Keluarga dalam Era Digital*. Jakarta Timur. BKKBN.

Yusuf, Q. (1997) *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam (terjemahan)*, Jakarta: Robbani Press.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat:Wacana dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.

SUMBER SKRIPSI

Abdul, H. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam (Study Kasual Pada Petani Garam Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon). Skripsi.

Abdullah, Z. A., dan Susandini, A. (2018). Media Produksi (Geomembrane) Dapat Meningkatkan Kualitas Dan Harga Jual Garam (Study Kasus : Ladang Garam Milik Rakyat Di Wilayah Madura). *Eco-Entrepreneurship*, 3(2).

Deddy, C. (2017). Analisis Pengukuran Kesejahteraan di Indonesia. Skripsi

Dhedy, P. H. (2009). Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan: Suatu Kajian Strategi Adaptasi Budaya. Skripsi.

Fanni, F. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan. Skripsi.

Feni, A. (2023). “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kkonomi keluarga Di Way Lunik Panjang Bandar Lampung”skripsi

Irwan, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Study Kasus Pembangunan Sumber Daya Masyarakat Melalui Perekonomian Kreatif di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor 2018). Skripsi.

Mosher,AT. (1987). Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: CV Yasaguna Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. 118 hlm.

Noviana. (2022). “Pemberdayaan Petani Garam Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jenepono” Skripsi.

Waftakhul, K. (2022). Pemberdayaan Petani Muda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas) Skripsi

SUMBER JURNAL

Amanda, dan Imam B. (2015) “Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2014 Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat di Kecamatan Kaliori”. Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 4.

Asmiana. (2022). Kajian Kerentanan Petani Garam dalam Perubahan Iklim dan Kebijakan Impor Garam di Desa Pijot. Jurnal Volume 4. Nomer 2.

Fuadilah, H. (2021) Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. Jurnal Volume 1. Nomor 2.

Miski, M. (2022). Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika, 8(1), 58-73.

Nurdin, I. P. Khairulyadi, K. Chairunnisak, C. L. dan Fatia, D. (2023). Strategi Nafkah Komunitas Petani Garam dalam Menghadapi Variabilitas Iklim di Gampong Cebreng Kabupaten Pidie. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI), 4(3), 313-327.

Putriani, S. B. (2023) "Kehidupan Petani Garam: Sejarah Sosial Ekonomi di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto 2012-2020. Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah" vol. 21 No. 1.

Putri, R. A. Dan Imam, B. (2015) Efektifitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2014 Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat Di Kecamatan Kaliiori", Jurnal Teknik PWC, no 4.

Rusnani. (2013) "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Papas 1 Kec. Kalianget". Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi Volume 111. No.2.

Sri, R. (2020) Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. Jurnal volume 3.

Widayanti, S. (2012) Pemberdayaan masyarakat: pendekatan teoritis. Jurnal Welfare, 1(1), 87-102.

Zahra, P. L. (2020) "Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak". Social Work Jurnal Volume 11 Nomor 1 Hal 74-80.

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mila Izza Malicha

A. Data Pribadi

Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 2 April 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tlogoharum 02/01, Kecamatan
Wedariaksa, Kabupaten Pati

No. Whatsapp : 085924849391

Email : milamalicha871@gmail.com

B. Riwayat

TK : Pendidikan TK Pertiwi Tlogoharum

SD : SDN Tlogoharum

SMP : MTs Raudlatul Ulum Guyangan

SMA : MA Raudlatul Ulum Guyangan

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikatan Alumni Madrasah Raudlatu Ulum (IKAMARU) 2020-2024
2. Anggota Komunitas Pelajar Pati (KMPP) 2020-2024